

Katalog: 3101039.18



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 PROVINSI LAMPUNG

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19

Periode 16-25 Februari 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 PROVINSI LAMPUNG

<https://lampung.go.id>

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19

Periode 16-25 Februari 2022





PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 PROVINSI LAMPUNG
Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19
Periode 16-25 Februari 2022

No. ISBN : -
No. Publikasi : 18000.2219
No. Katalog : 3101039.18

Ukuran Buku : 19,05 cm × 33,86 cm
Jumlah Halaman : vi + 48 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Desain Kover & Booklet oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com, www.unsplash.com.

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

PENGARAH

Endang Retno Sri Subiyandani

PENANGGUNG JAWAB

Nurul Andriana

EDITOR

Nurul Andriana
Gun Gun Nugraha

PENULIS & PENGOLAH DATA

Wike Yulia

DESAIN & PENDUKUNG TIK

Wike Yulia



KATA PENGANTAR



Evolusi baru dari virus corona yang bernama “Omicron” merupakan varian yang memiliki tingkat penularan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan beberapa daerah di Lampung kembali meningkatkan level kewaspadaannya. Sebagai bagian dari upaya percepatan penanganan kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung kembali menyelenggarakan **Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19)** secara daring (*online*) selama periode 16-25 Februari 2022.

SPMPMPC-19 bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui penyediaan informasi tentang kepatuhan diri dan masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang vaksinasi, dan respon masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan.

Hasil survei yang disajikan dalam booklet ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna data untuk berbagai kepentingan. Selamat menikmati booklet ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kesehatan untuk kita semua dan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam mengatasi pandemi dan memulihkan kondisi pasca pandemi.

Salam Sehat,
Kepala BPS Provinsi Lampung

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Endang Retno Sri Subiyandani', written over a faint watermark of a virus particle.

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., MM.

RINGKASAN HASIL



- Kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah baik. Namun, beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menjaga jarak minimal 2 meter (27,4%), mengurangi mobilitas (26,3%), dan menghindari kerumunan (24,5%).
- Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam menjalankan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih sangat rendah, khususnya dalam hal mengurangi mobilitas, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.
- Sebagian besar responden sudah tidak asing lagi dengan tes COVID-19, dimana mayoritas melakukan tes COVID-19 karena program kantor atau untuk memenuhi persyaratan perjalanan. Sementara itu, terobosan fasilitas *telemedicine* dari pemerintah sudah cukup menjangkau responden, namun perlu untuk terus ditingkatkan publisitasnya.
- Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sebagian orang yang khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (26,4% dari responden yang belum divaksin).
- Mayoritas penduduk merasa jenuh/sangat jenuh selama PPKM diberlakukan (69,9% Responden). Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalkan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara online dan memperbanyak ibadah.
- Atensi responden dalam mengikuti pemberitaan mengenai perkembangan COVID-19 dan respons pemerintah terlihat cukup rendah. Meski demikian penetrasi informasi dan edukasi protokol Kesehatan di tengah masyarakat sudah sangat baik dengan 90,7% responden mengaku sudah pernah menerima informasi/edukasi prokes COVID-19.

DAFTAR ISI

Photo by John on Unsplash

- 1 KATA PENGANTAR
- 2 RINGKASAN HASIL
- 3 DAFTAR ISI
- 4 METODOLOGI
- 5 PENDAHULUAN
- 6 KARAKTERISTIK SOSIAL DEMOGRAFI RESPONDEN
- 7 PERILAKU RESPONDEN DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN
- 8 PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT
- 9 PARTISIPASI RESPONDEN DALAM VAKSINASI & PELAPORAN COVID-19
- 10 MOBILITAS RESPONDEN PADA MASA PANDEMI COVID-19
- 11 RESPON RESPONDEN DALAM MENYIKAPI PEMBATAHAN KEGIATAN
- 12 AKSES INFORMASI TENTANG COVID-19

METODOLOGI



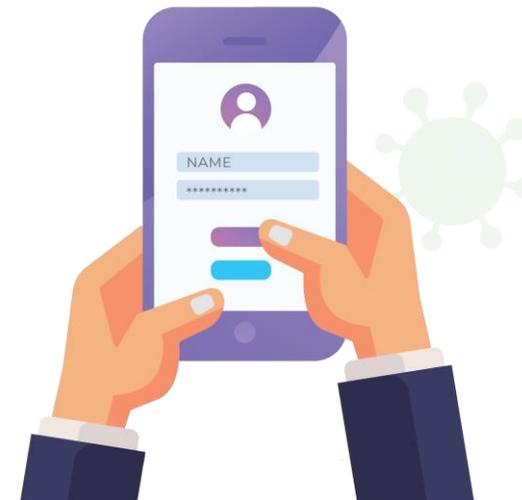
Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 di tahun 2022 ini masih menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (16-25 Februari 2022).

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

Keterbatasan Survei:

- Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia.



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama hampir tiga tahun di Indonesia dengan jumlah orang yang terinfeksi mencapai 5,7 juta orang dan menyebabkan 150 ribu orang meninggal dunia. Merebaknya varian baru virus SARS-CoV-2 Omicron menyebabkan gelombang ketiga kasus COVID-19 terjadi di Indonesia sejak akhir Januari 2022. Menyikapi kondisi darurat tersebut, pemerintah memutuskan untuk melanjutkan kebijakan **Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)** secara proporsional di seluruh Indonesia dengan mempertimbangkan perkembangan kasus harian dan kesiapan layanan medis suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 melalui pembatasan mobilitas dan interaksi masyarakat dengan tetap mempertimbangkan keberlangsungan aktivitas ekonomi yang berangsur pulih.

PPKM mengatur operasional kerja berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka dapat dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara aktivitas kerja perkantoran diatur secara proporsional sesuai dengan level PPKM yang berlaku.

Efektivitas penanganan pandemi COVID-19 sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang lebih cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Sejak pertengahan Desember 2021, pemerintah mulai melaksanakan program vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun.

Kebijakan ini merupakan langkah lanjutan dari yang sebelumnya vaksinasi COVID-19 telah diberikan kepada penduduk yang berusia 12 tahun ke atas. Terlepas dari upaya penyediaan vaksin oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Sejumlah kebijakan yang telah diambil pemerintah nampak mulai membuahkan hasil. Geliat aktivitas ekonomi perlahan mulai kembali menguat di sejumlah daerah. Hingga datangnya gelombang ketiga COVID-19, kasus harian terlihat semakin melandai. Namun demikian, sejumlah tantangan masih harus dihadapi dalam upaya membebaskan Indonesia dari COVID-19. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS Kembali melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 16-25 Februari 2022. Di Provinsi Lampung, jumlah responden mencapai 4.546 orang menyebar di 15 kabupaten/kota. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, partisipasi responden dalam vaksinasi dan pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan. Selain itu, survei kali ini juga menggali topik yang terkait dengan sumber informasi COVID-19 yang disukai dan diakses oleh responden.



1

Karakteristik Sosial Demografi Responden





KARAKTERISTIK RESPONDEN



Sebaran Responden Menurut Wilayah



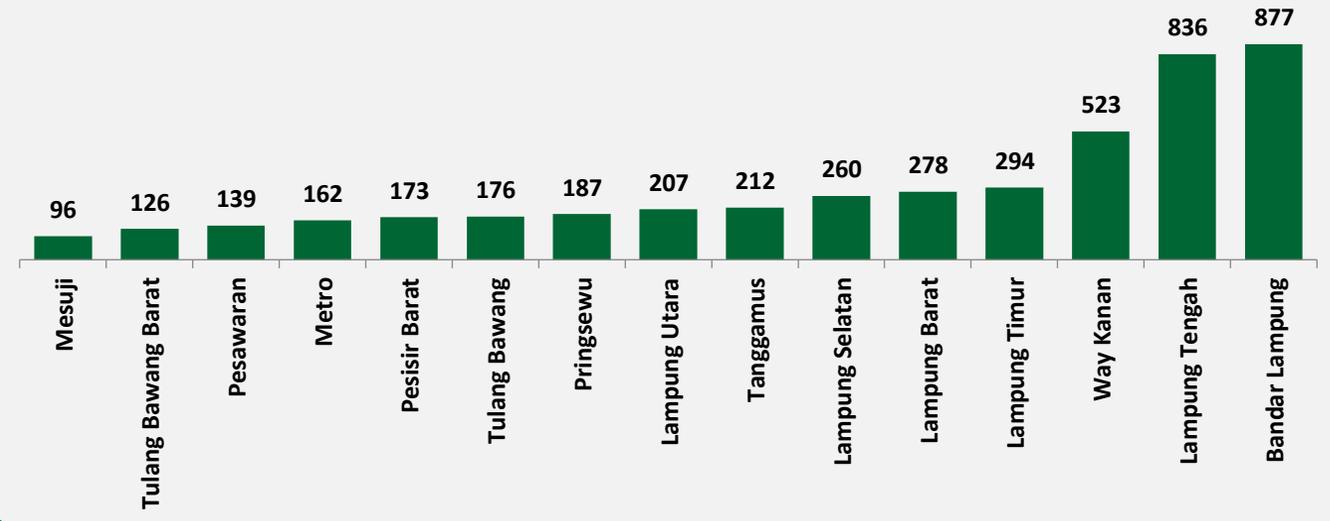
4.546
RESPONDEN

Jenis Kelamin



58,7%

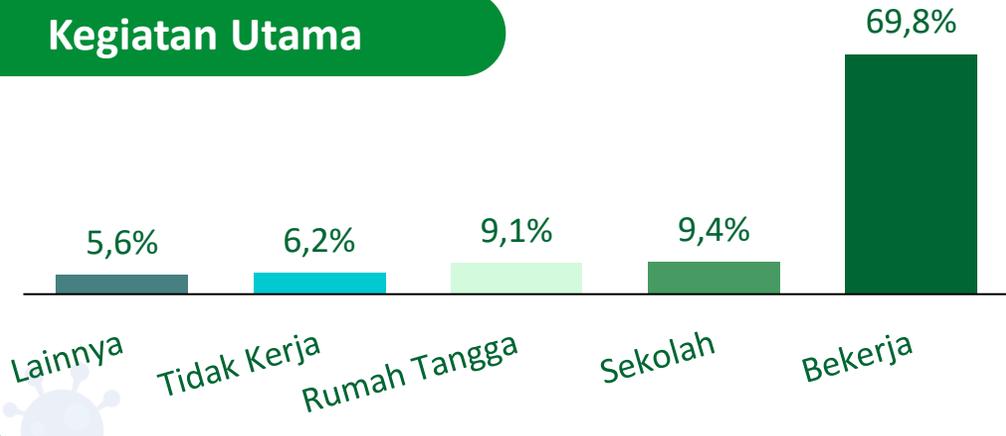
41,3%



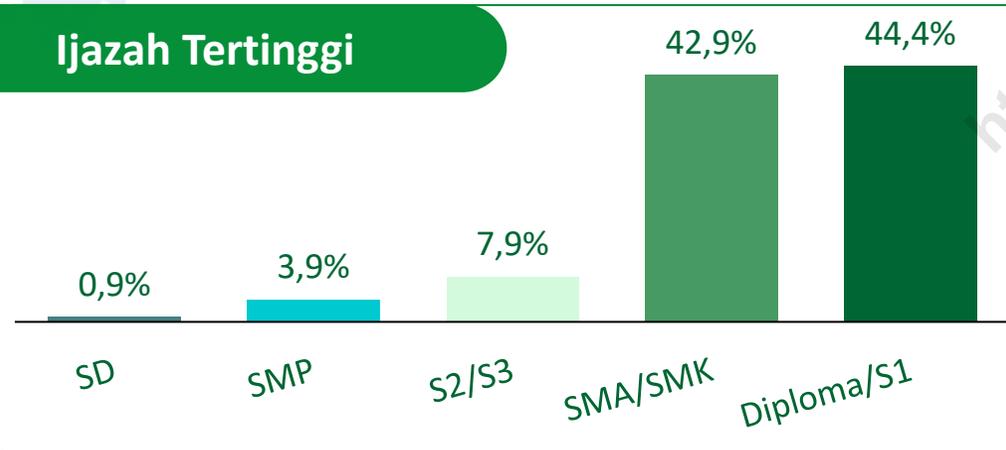
KARAKTERISTIK RESPONDEN



Kegiatan Utama

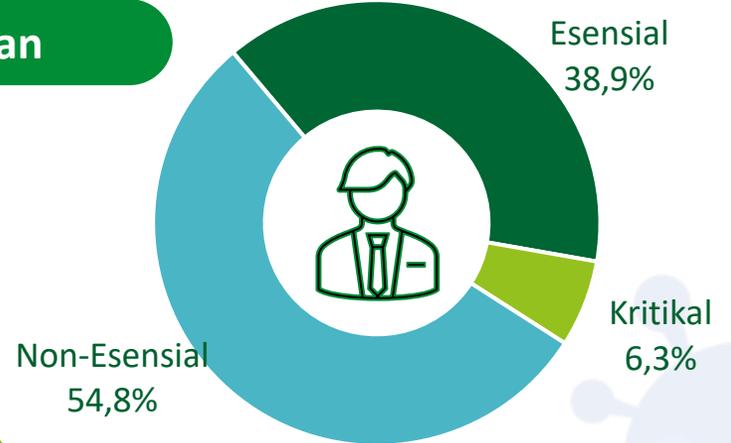


Ijazah Tertinggi

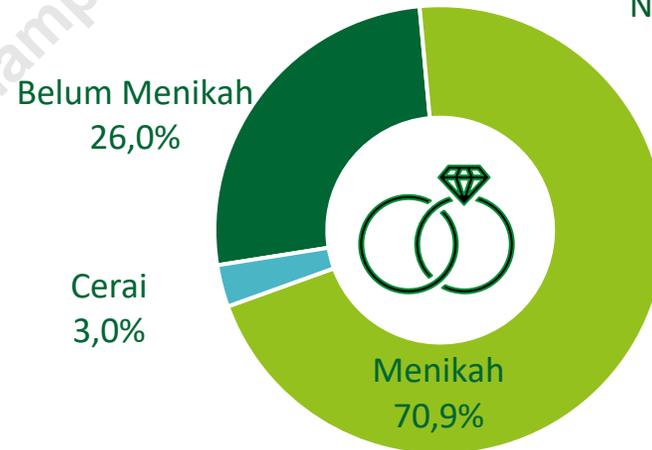


Latar belakang responden terwakili dari berbagai karakteristik, seperti status pernikahan, umur, kegiatan utama responden, bidang pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden.

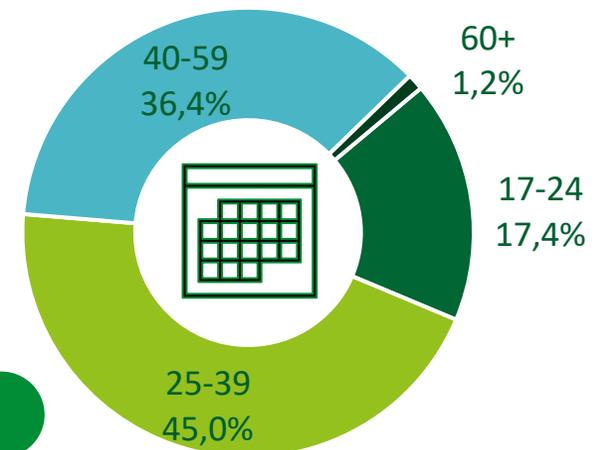
Bidang Pekerjaan



Status Pernikahan



Umur (Tahun)



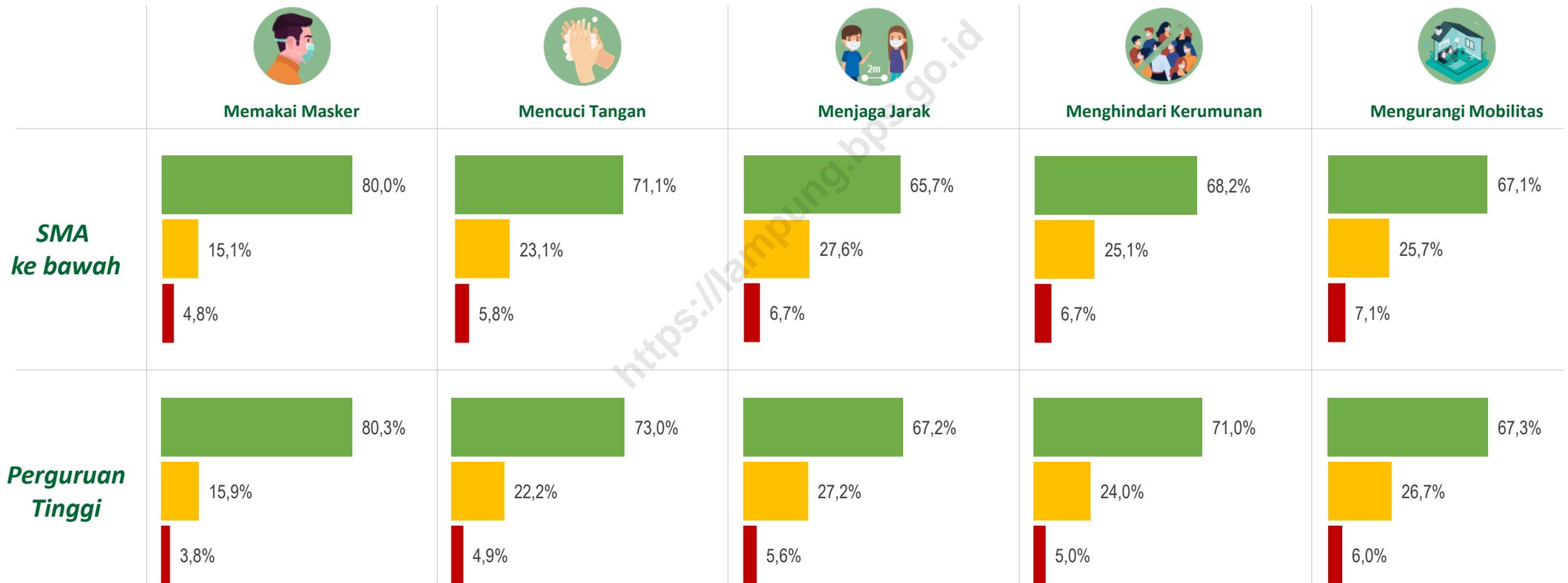
2

Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan





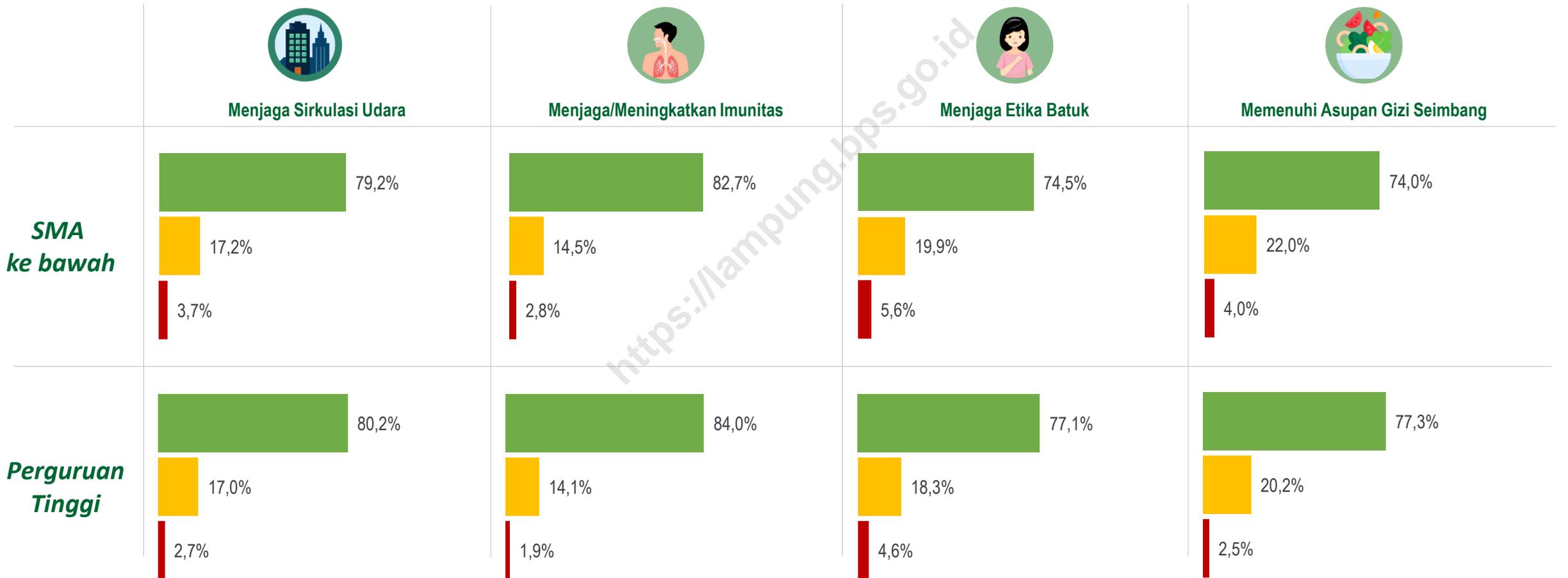
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA ke bawah dalam menerapkan protokol kesehatan, baik dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan



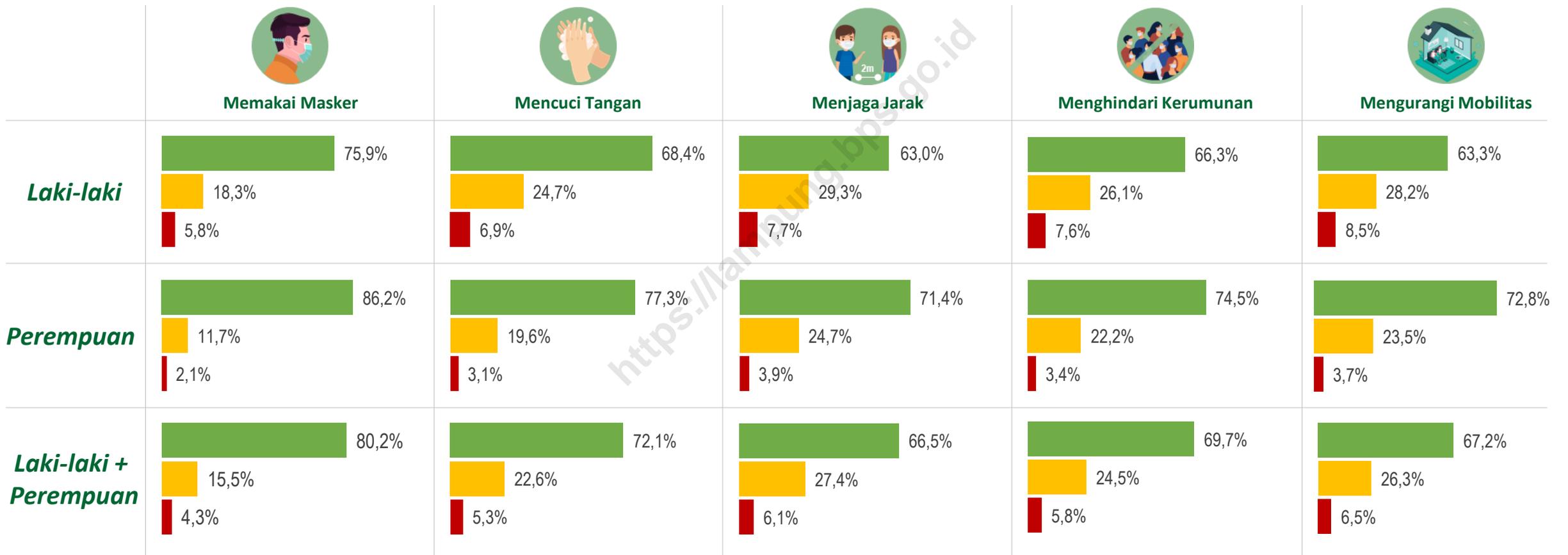
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN LAINNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Tingkat kesadaran responden dengan Pendidikan Tinggi dalam menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, meningkatkan imunitas, dan memenuhi asupan gizi seimbang terlihat lebih baik dibandingkan dengan responden lulusan SMA kebawah. Meski demikian, kesadaran responden secara umum dalam hal menjaga Kesehatan selama seminggu terakhir sudah cukup baik.



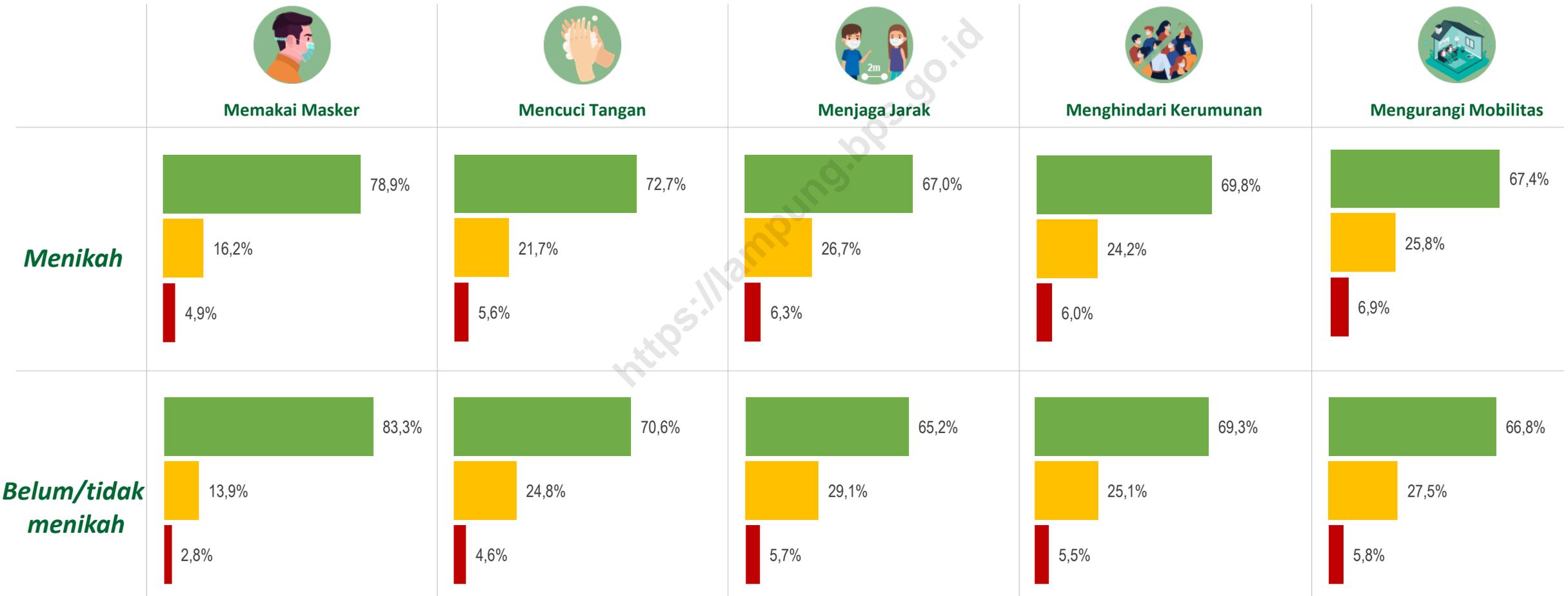
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN



- Tingkat kepatuhan responden laki-laki terhadap protokol kesehatan masih dibawah responden perempuan.
- Secara umum, dari lima protokol yang ada, kepatuhan terendah ada pada protokol menjaga jarak dan mengurangi mobilitas.



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERNIKAHAN



Responden berstatus menikah cenderung lebih patuh dibandingkan yang berstatus belum/tidak menikah dalam menerapkan protokol kesehatan, kecuali dalam memakai masker.

Keterangan:

Survei Saat Ini

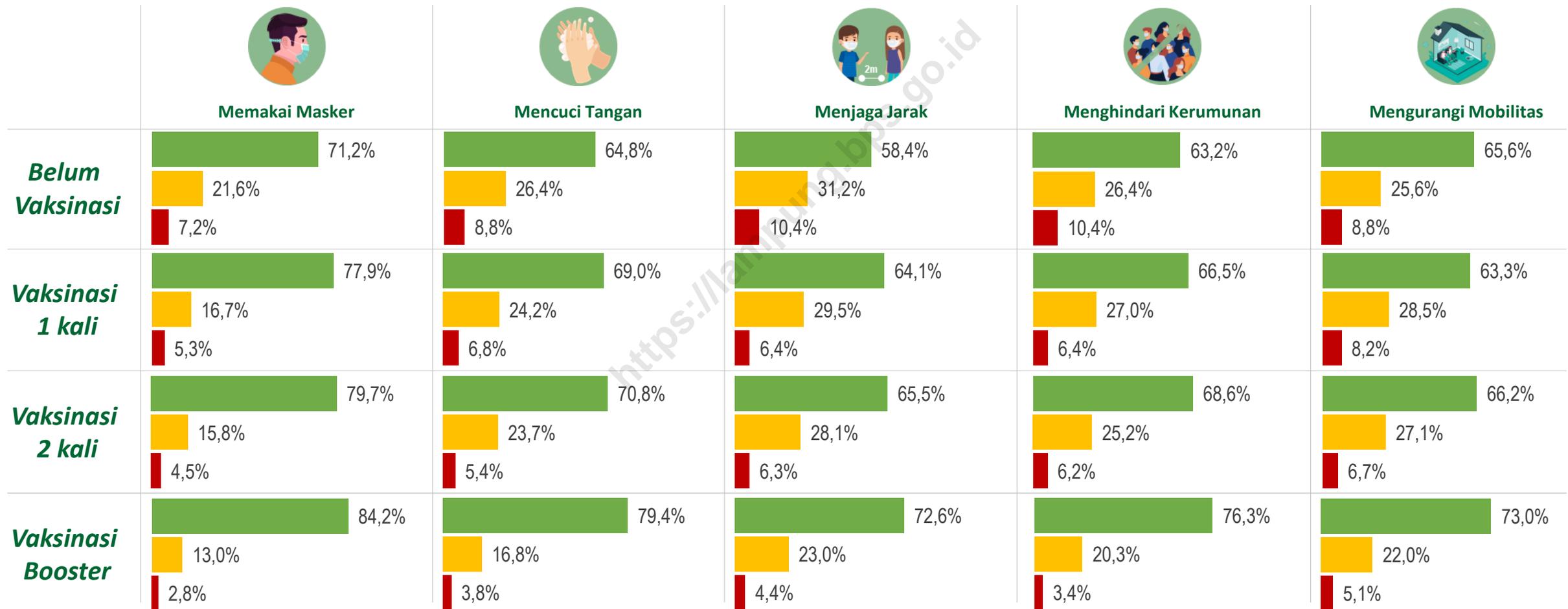
Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

Abai/Jarang Sekali (1-4)



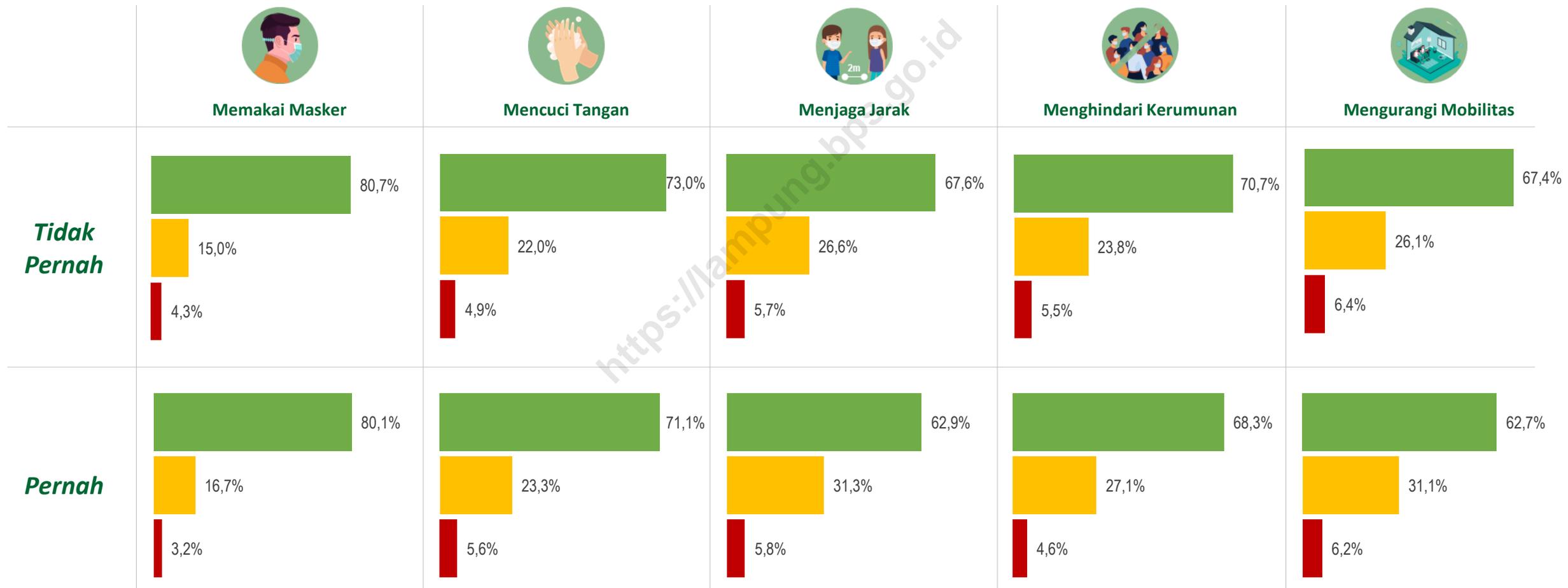
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSIN YANG SUDAH DITERIMA



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menerima vaksin terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum menerima vaksin.



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19



Secara umum, tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan responden yang pernah terpapar COVID-19 lebih rendah dibandingkan dengan yang belum pernah terpapar COVID-19.

Keterangan:

Survei Saat Ini →

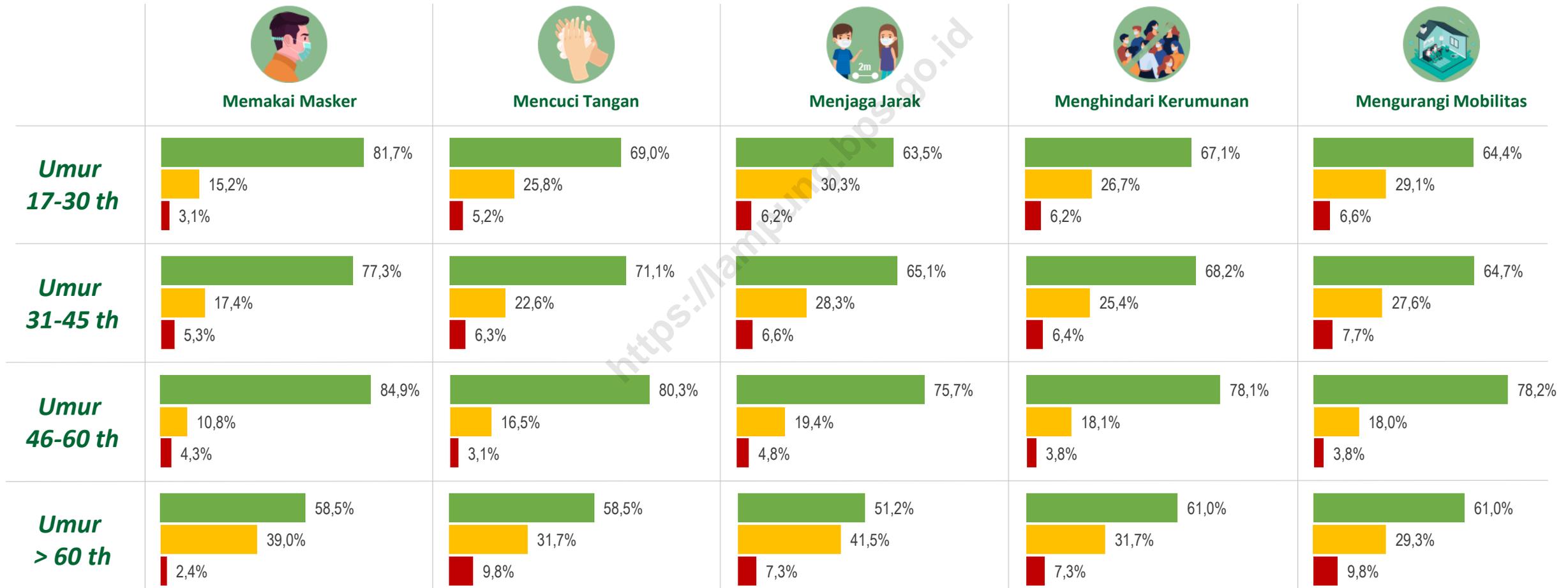
 Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

 Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

 Abai/Jarang Sekali (1-4)



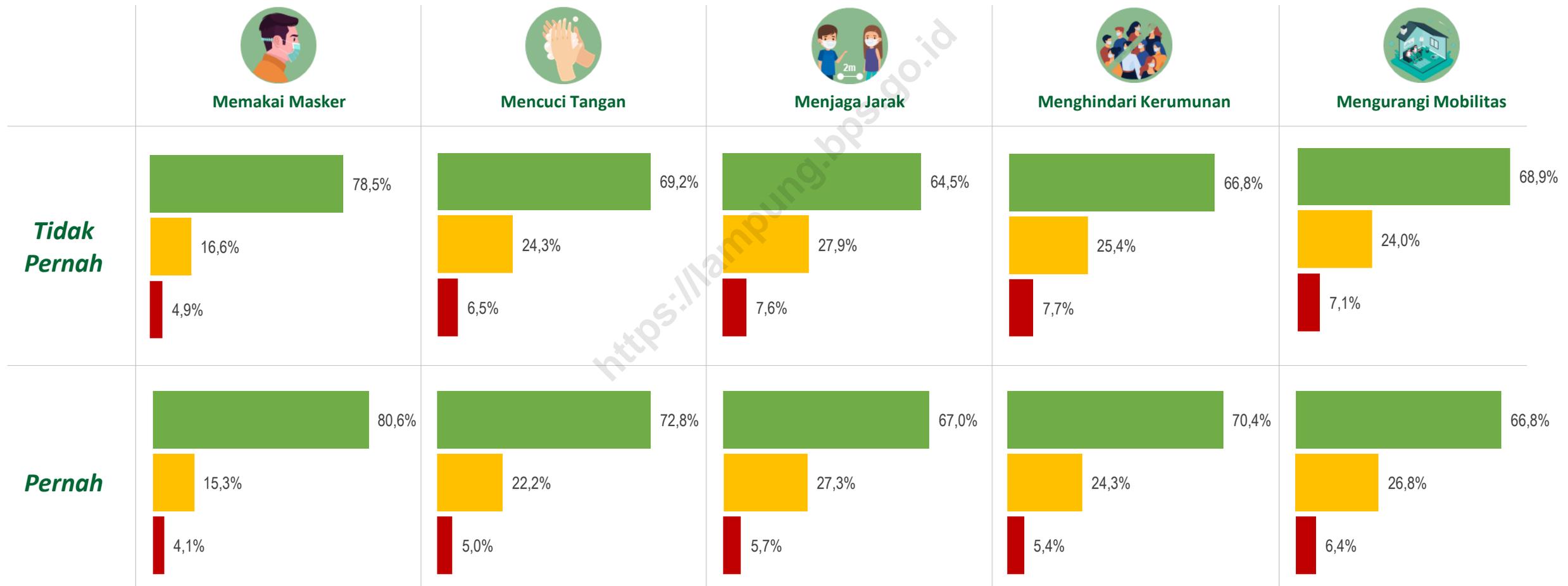
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR



Responden usia lansia cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan.



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TES COVID-19



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah menjalani tes COVID-19 terhadap protokol kesehatan sedikit lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani tes COVID-19.

Keterangan:

Survei Saat Ini →

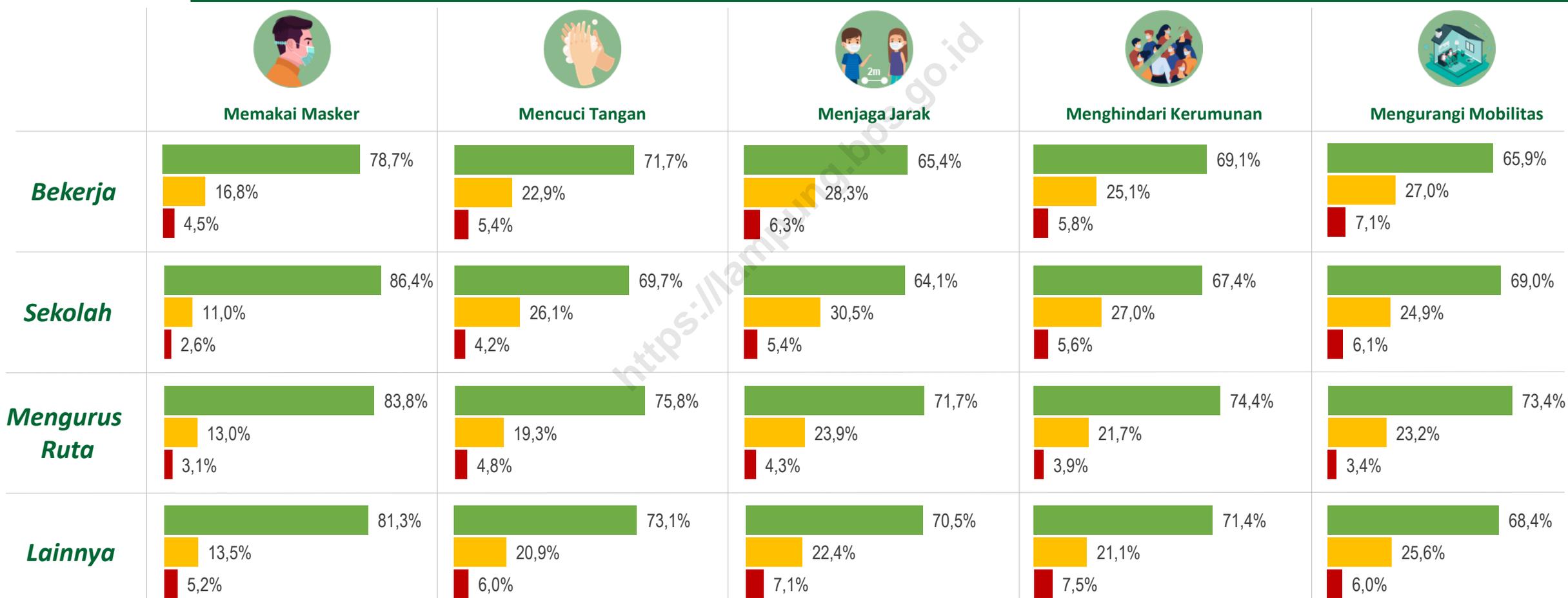
Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

Abai/Jarang Sekali (1-4)



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KEGIATAN UTAMA



Jika melihat latar belakang kegiatan responden, maka terlihat bahwa mereka yang mengurus rumah tangga justru lebih patuh terhadap protokol kesehatan. Sementara itu, responden yang masih sekolah dan bekerja memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan kategori kegiatan utama lainnya.

Keterangan:

Survei Saat Ini →

 Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

 Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

 Abai/Jarang Sekali (1-4)

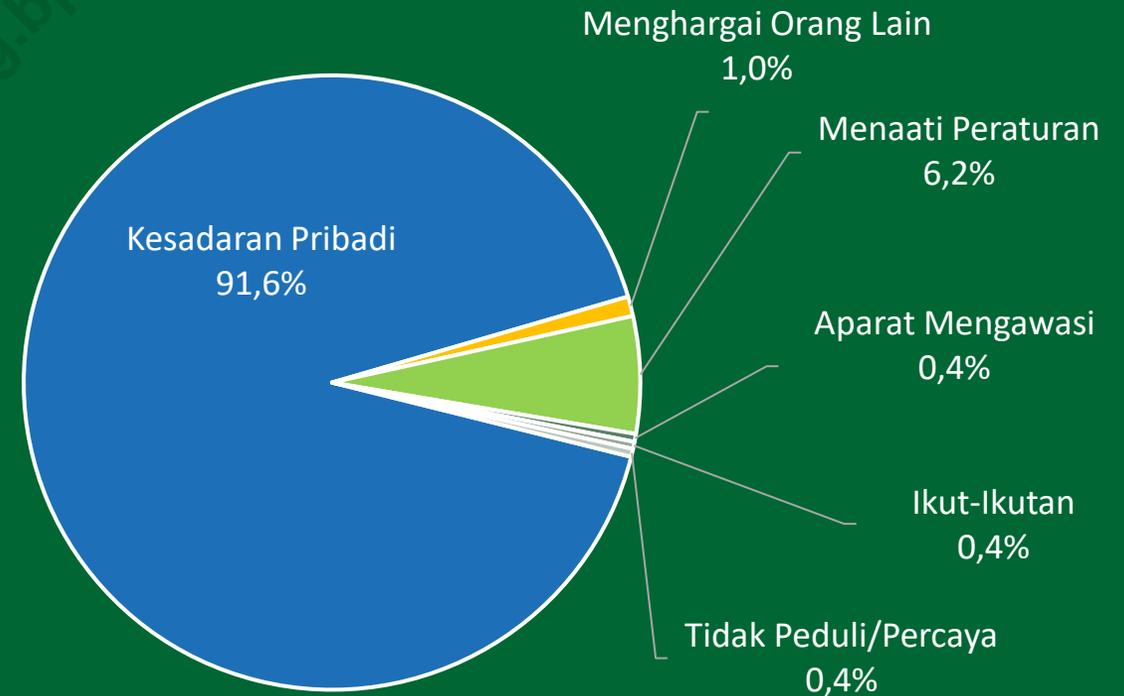
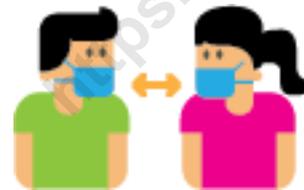
MOTIVASI UTAMA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

Protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Keberhasilan upaya pencegahan COVID-19 sangat bergantung pada kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Hasil survei ini memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran responden akan pentingnya protokol kesehatan COVID-19 sudah cukup tinggi, yaitu sebesar **91,6%**. Sementara alasan tertinggi berikutnya yaitu untuk menaati peraturan.

Namun demikian, kesadaran yang tinggi penting juga diikuti oleh perilaku kepatuhan yang disiplin pula, demi mencegah penyebaran COVID-19



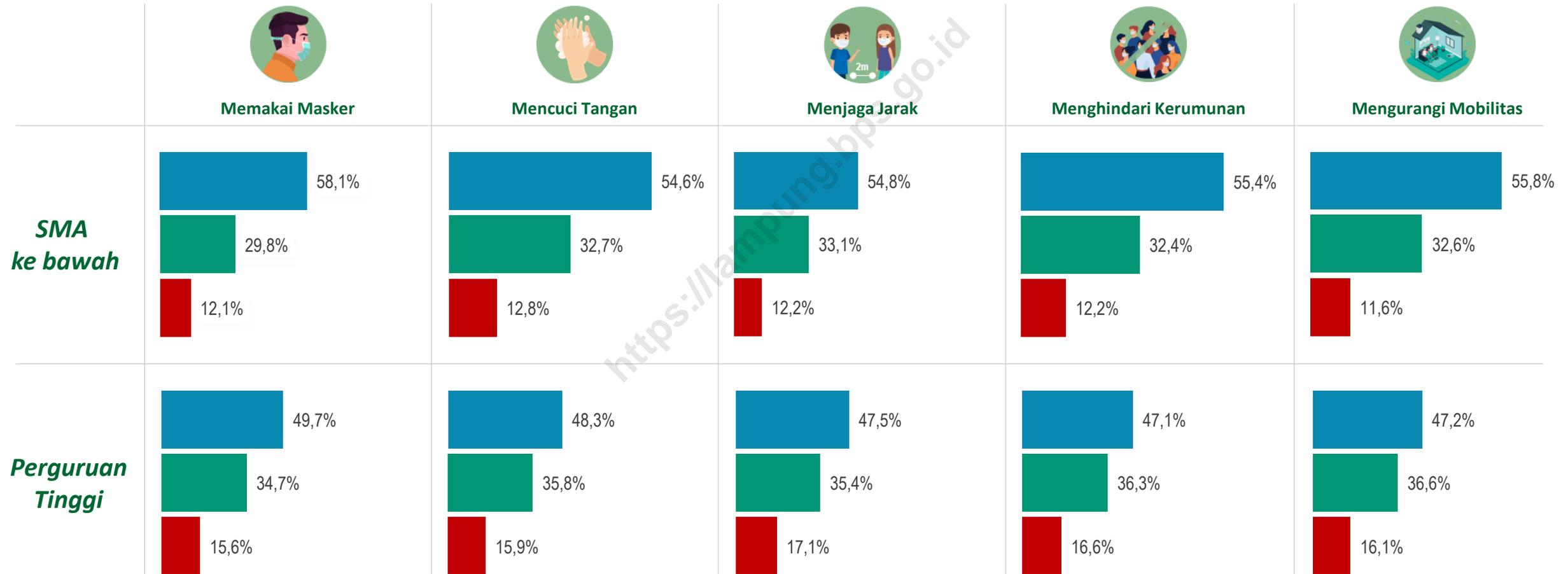
3

Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat





PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP **TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA** SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Secara umum responden berpendidikan perguruan tinggi menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya lebih tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan penilaian responden berpendidikan SMA ke bawah

ALASAN MASYARAKAT MELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

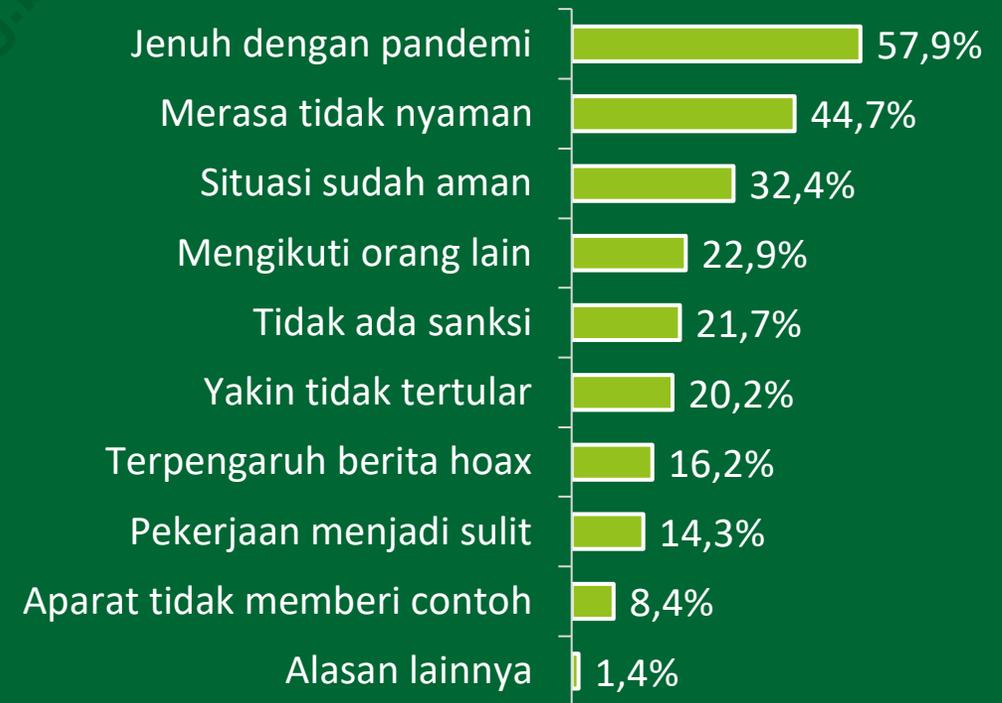
”

Sebagian besar responden menilai bahwa alasan masyarakat melanggar protokol kesehatan adalah karena jenuh terhadap pandemi (57,9%) dan merasa tidak nyaman ketika melaksanakan protokol kesehatan (44,7%)

Sebagian responden juga berpendapat bahwa pelanggaran protokol kesehatan terjadi karena menganggap situasi sudah aman (32,4%) dan mengikuti orang/lingkungan sekitar (22,9%)



Alasan *) Masyarakat Melanggar Protokol Kesehatan Menurut Penilaian Responden

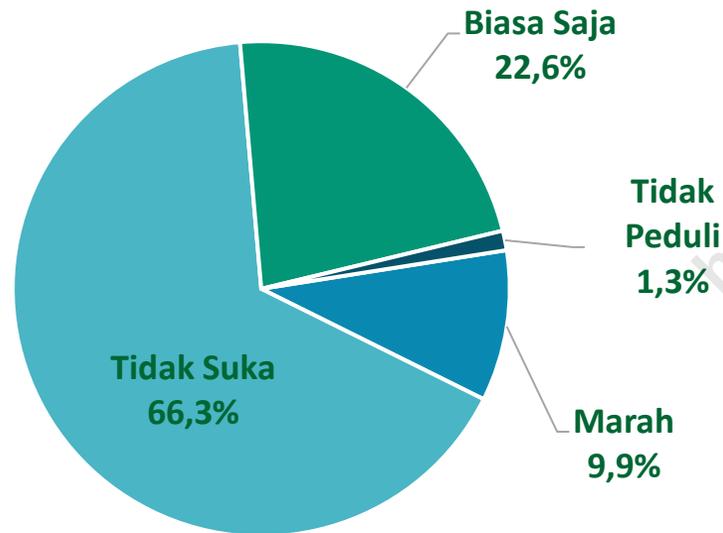


*) Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban

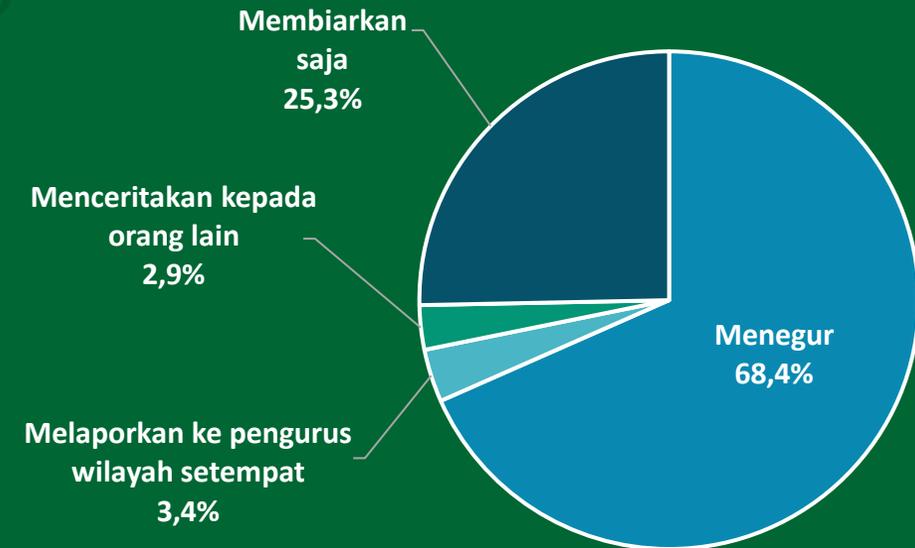
PERASAAN DAN RESPONS RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN



Perasaan Responden Ketika Melihat Orang di Sekitarnya Melanggar Protokol Kesehatan



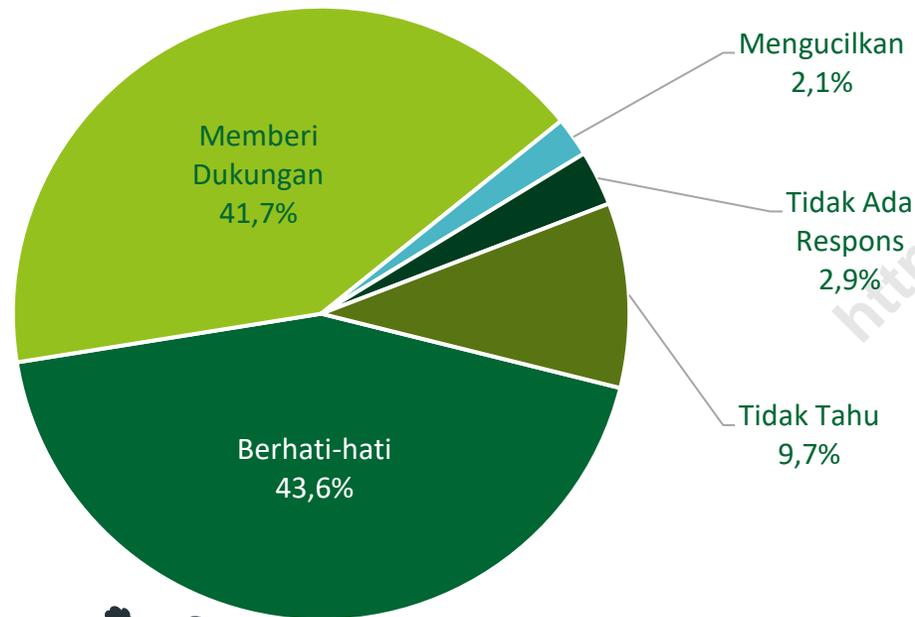
Respons Responden Ketika Melihat Orang di Sekitarnya Melanggar Protokol Kesehatan



Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

PERSEPSI TERHADAP WARGA YANG TERINFEKSI COVID-19

Respons Masyarakat Ketika Ada Warga yang Terinfeksi COVID-19 menurut Responden



”

Secara umum, responden menilai bahwa respons masyarakat terhadap warga yang terinfeksi COVID-19 sudah baik.

Sebagian besar responden menilai bahwa masyarakat bersikap hati-hati (43,6%) dan memberikan dukungan (41,7%).

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden (2,1%) yang menganggap bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya mengucilkan warga yang terinfeksi COVID-19.

4

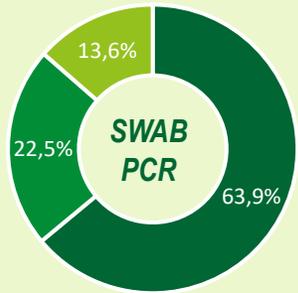
**Partisipasi Responden
dalam Program
Vaksinasi Nasional &
Pelaporan COVID-19**



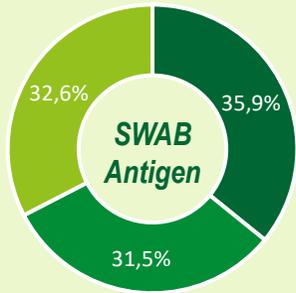


ALASAN MELAKUKAN TEST COVID-19

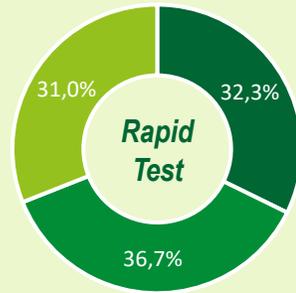
Persentase Responden Melakukan Test COVID-19



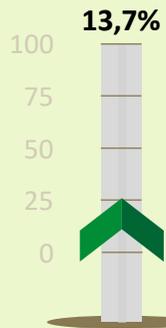
Tidak Pernah



1 Sampai 2 Kali

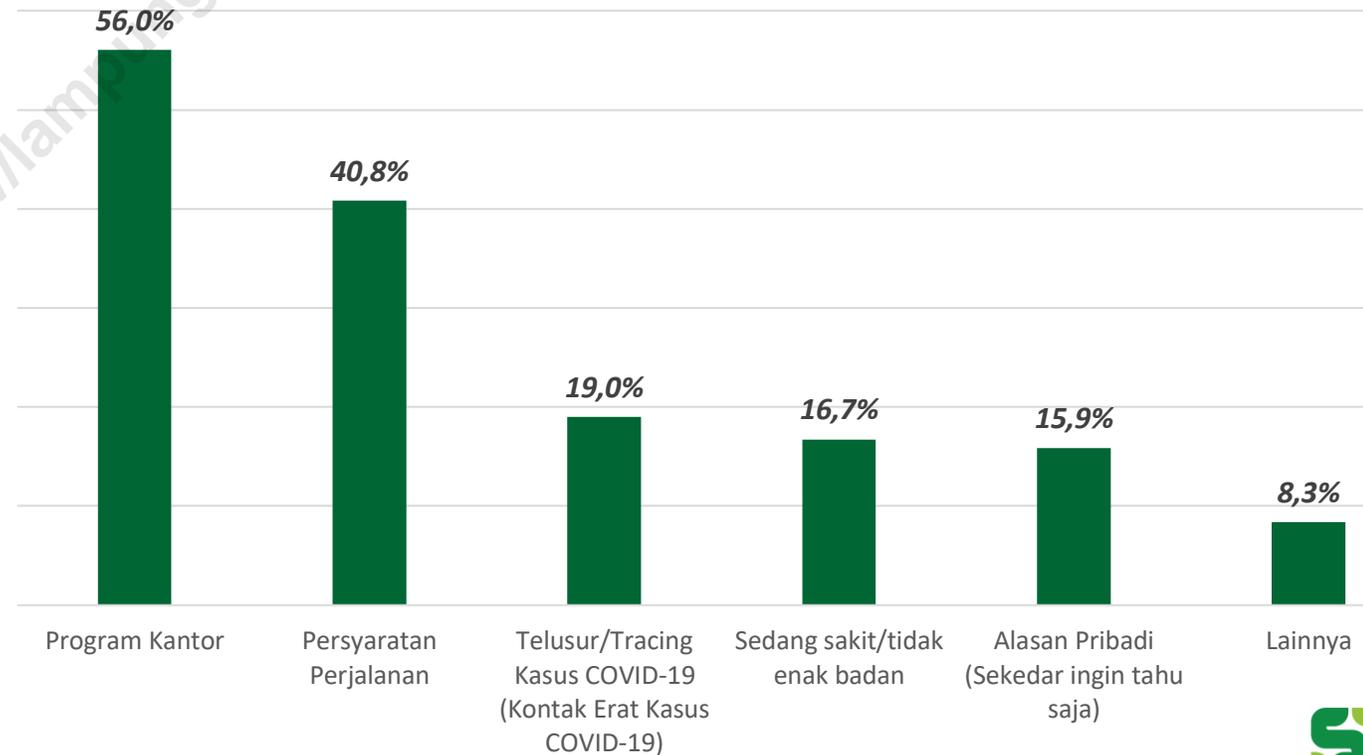


Lebih dari 2 Kali



14 dari 100
Responden Pernah
Terindikasi Positif
COVID-19

Persentase Alasan Responden untuk Melakukan Test COVID-19

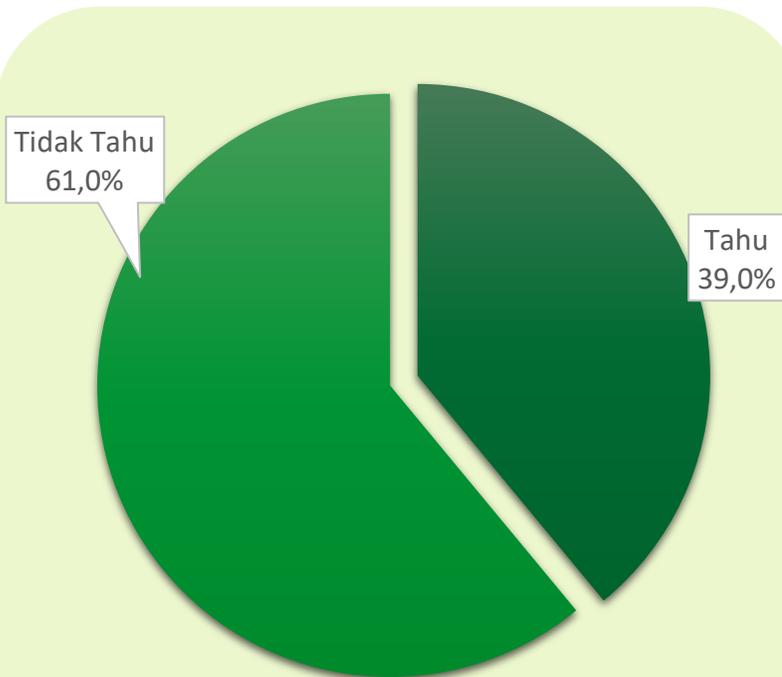


*Responden Dapat Memilih Lebih dari Satu Opsi

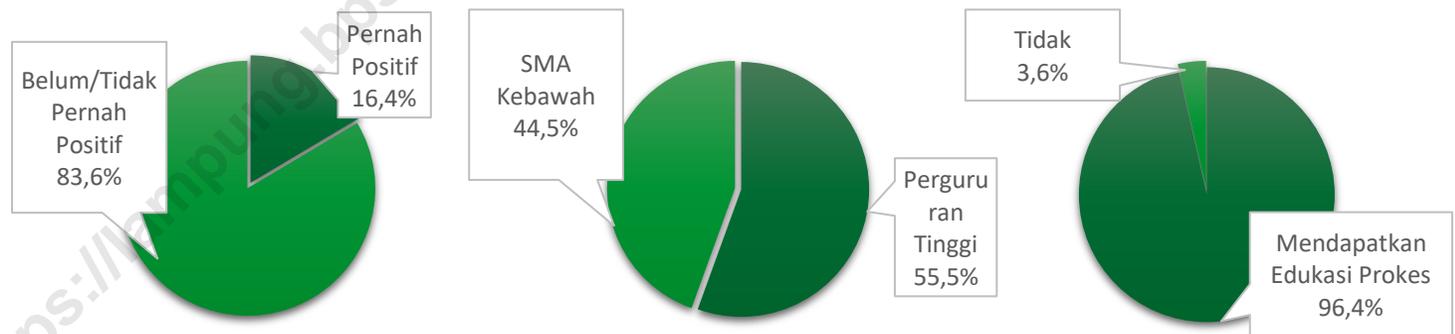


PEMANFAATAN TELEMEDICINE

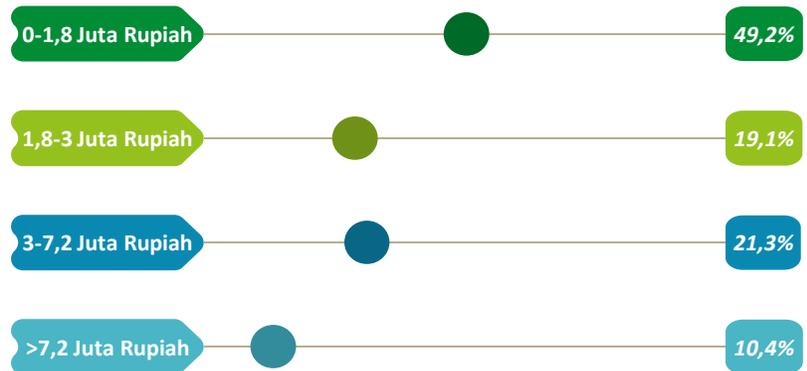
Kesadaran Responden Terkait Telemedicine



Karakteristik Responden yang Mengetahui Telemedicine

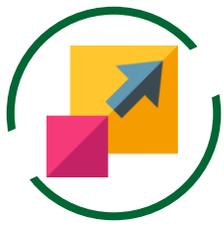


Berdasarkan Tingkat Pendapatan



82,9%
Responden yang mengetahui telemedicine mempunyai aplikasi pedulilindungi

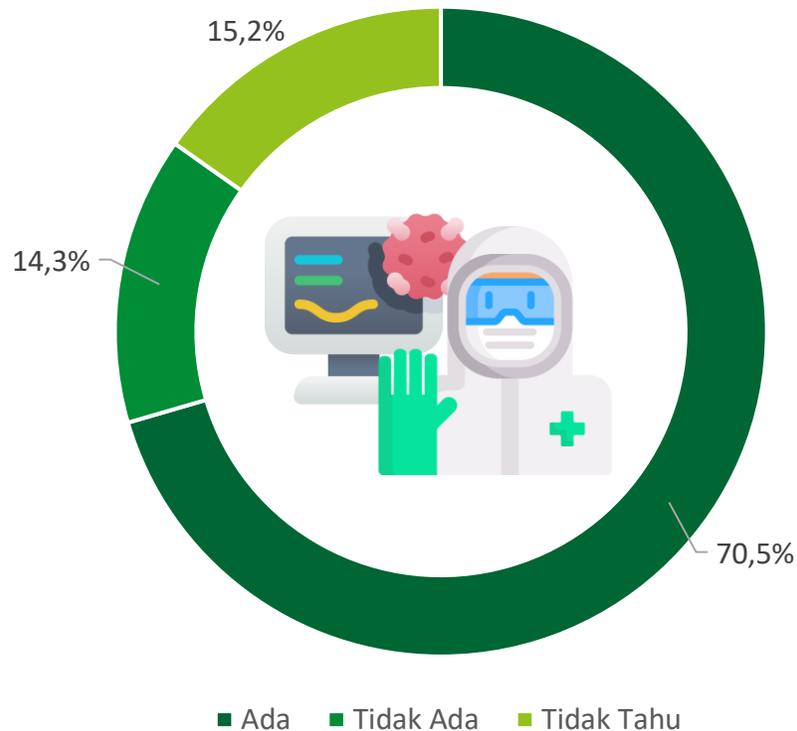




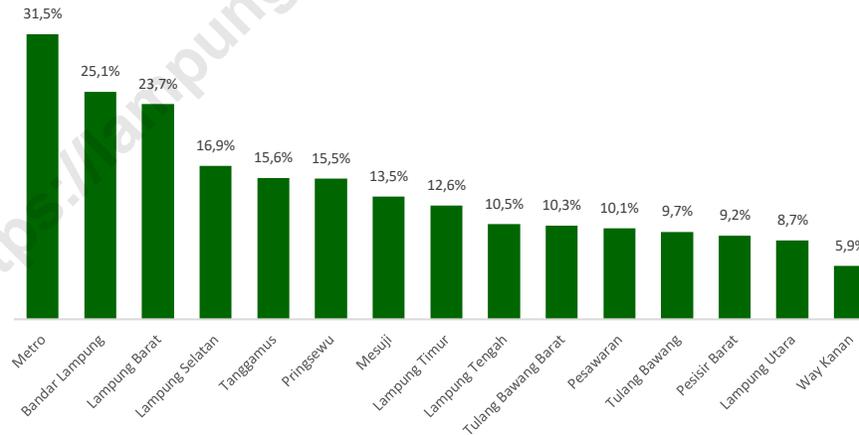
KEBERADAAN POSKO SATGAS COVID-19

Posko Satgas COVID-19 adalah posko yang memiliki peran sebagai pusat perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi kegiatan penanganan COVID-19 dalam skala mikro, yang dilaksanakan dengan pendekatan kesepakatan, komunitas, gotong royong, kompak, dan adaptif

Keberadaan Posko menurut Pengetahuan Responden



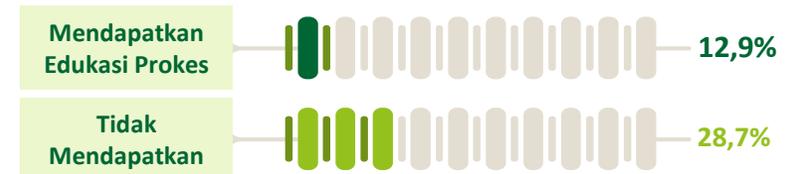
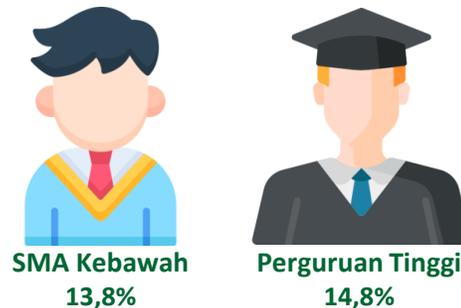
Responden yang Tidak Mengetahui Adanya Posko Satgas COVID-19 menurut Wilayah dan Pendidikan



Tingkat "Tidak Tahu" keberadaan posko COVID-19 berdasarkan Pendidikan

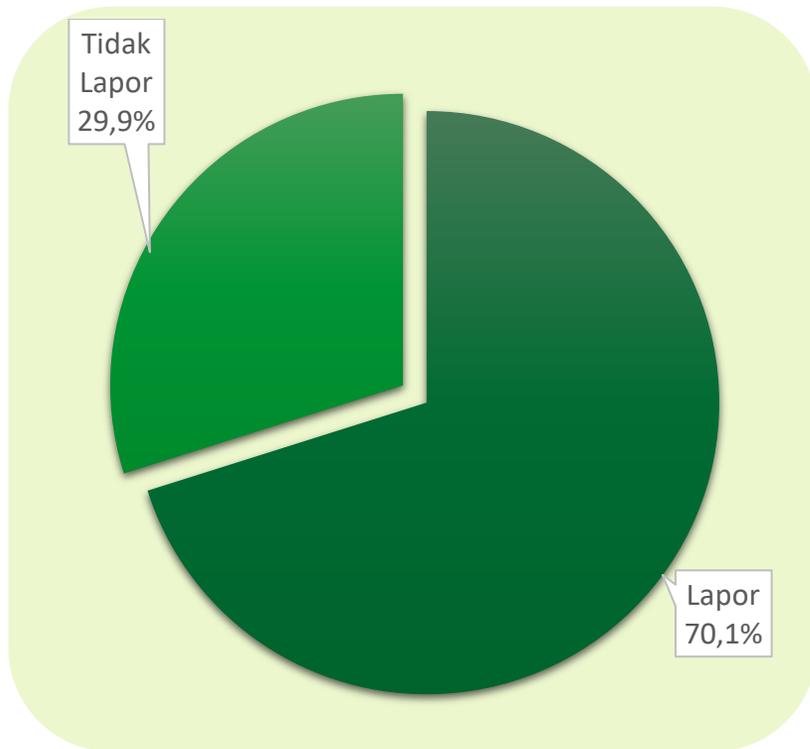


Responden yang Menjawab Tidak Ada Posko Satgas Covid-19 menurut Pendidikan dan Pengalaman Edukasi Protokol Kesehatan

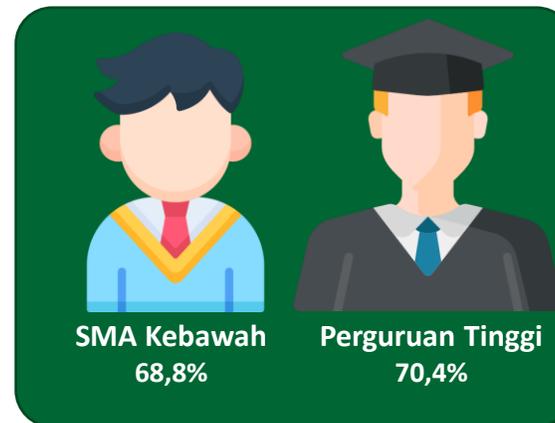
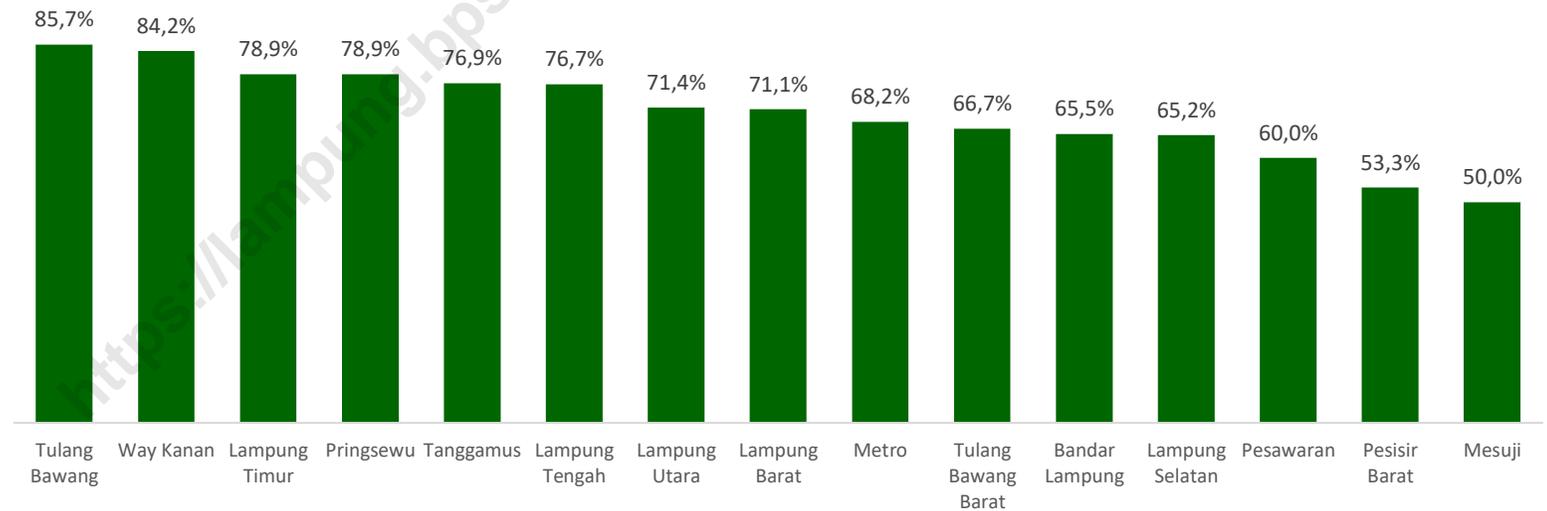


Pelaporan Kepada Satgas COVID-19

Pelaporan + Kepada RT/RW/Satgas



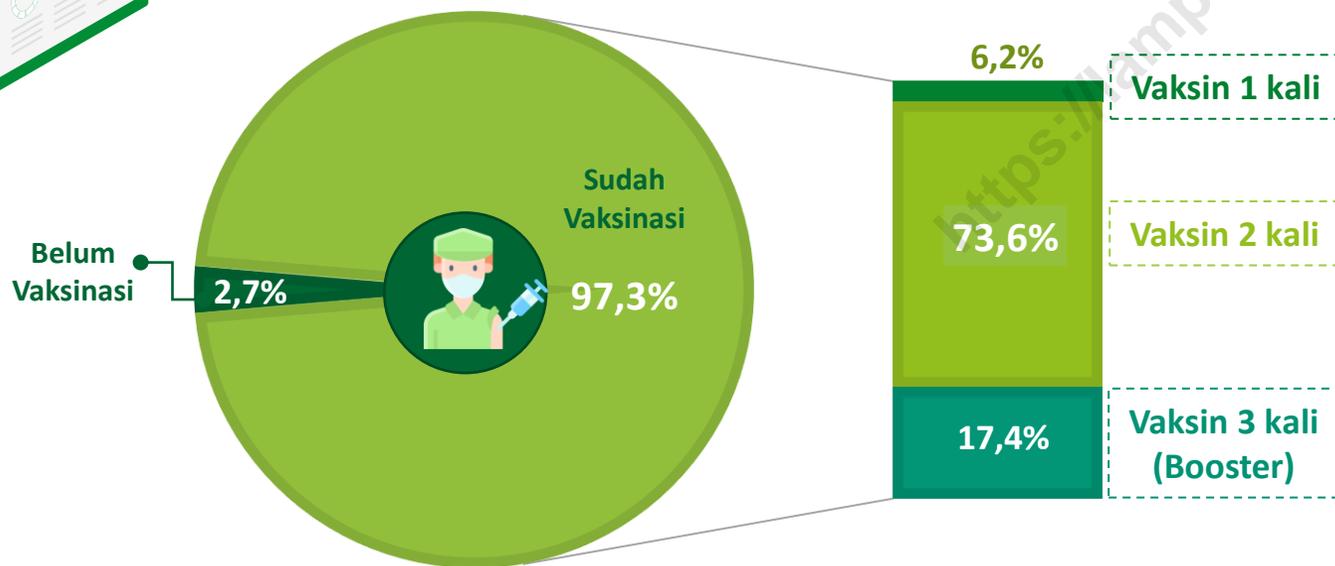
Responden yang Melapor Ketika Positif COVID-19 menurut Wilayah dan Pendidikan





RESPONDEN DENGAN STATUS PENERIMAAN VAKSINASI

Status Penerimaan Vaksinasi Responden

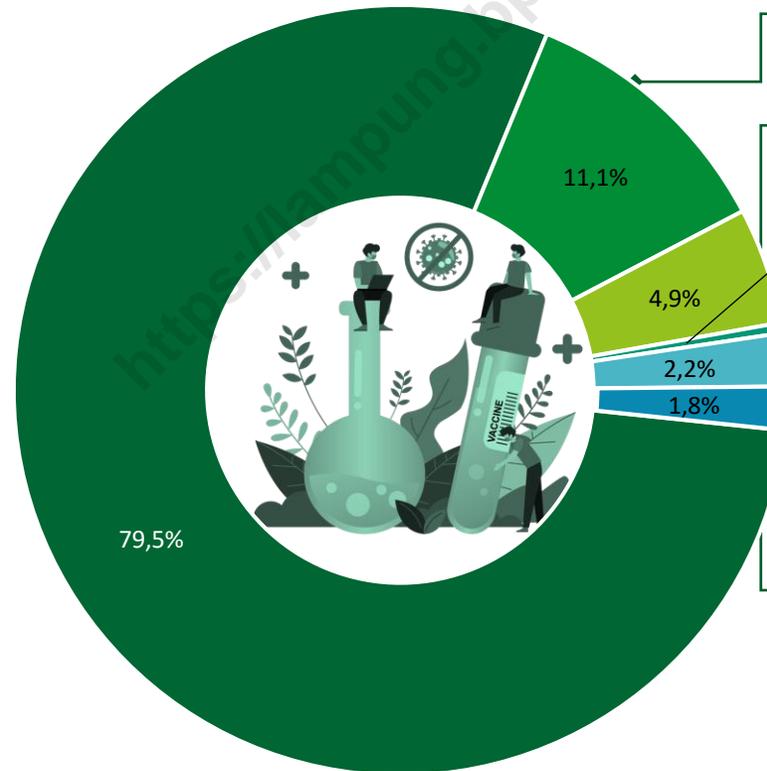


Partisipasi responden dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 sudah sangat baik (97,3%). Lebih dari 70 persen responden telah menjalani vaksinasi sebanyak 2 kali.

ALASAN RESPONDEN MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19



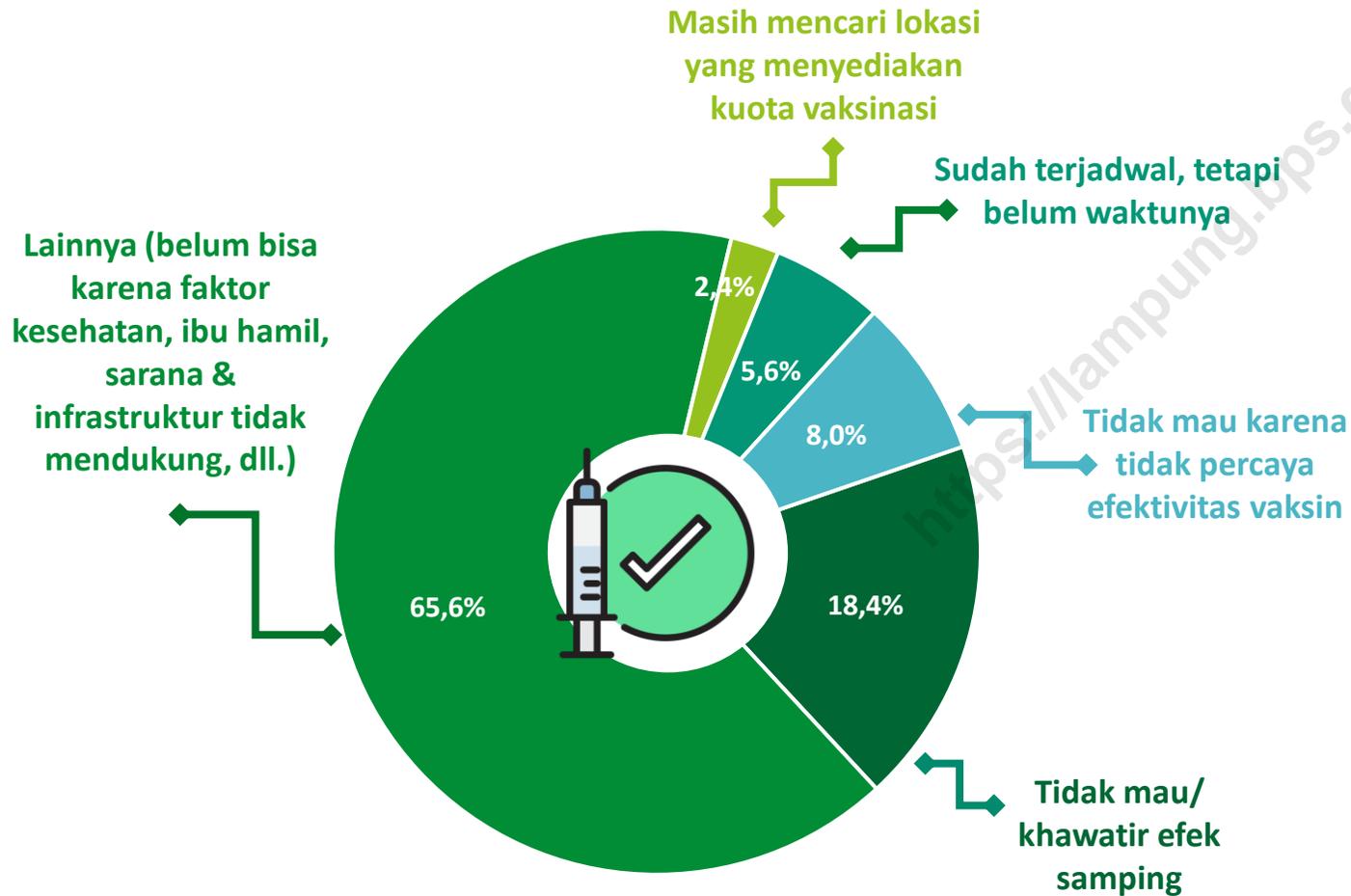
Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, mayoritas responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan diri dari penularan COVID-19
(79,5%)



- Diwajibkan/diperintahkan oleh tempat kerja/atasan/pemerintah
- Memenuhi peraturan perjalanan/fasilitas publik
- Ikut-ikutan orang lain
- Rekomendasi keluarga/orang Terdekat selain tenaga kesehatan
- Rekomendasi Tenaga Kesehatan
- Kesadaran pribadi (untuk pencegahan)



ALASAN RESPONDEN **BELUM MENGIKUTI** PROGRAM VAKSINASI COVID-19



Masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (26,4% dari responden yang belum melakukan vaksinasi)

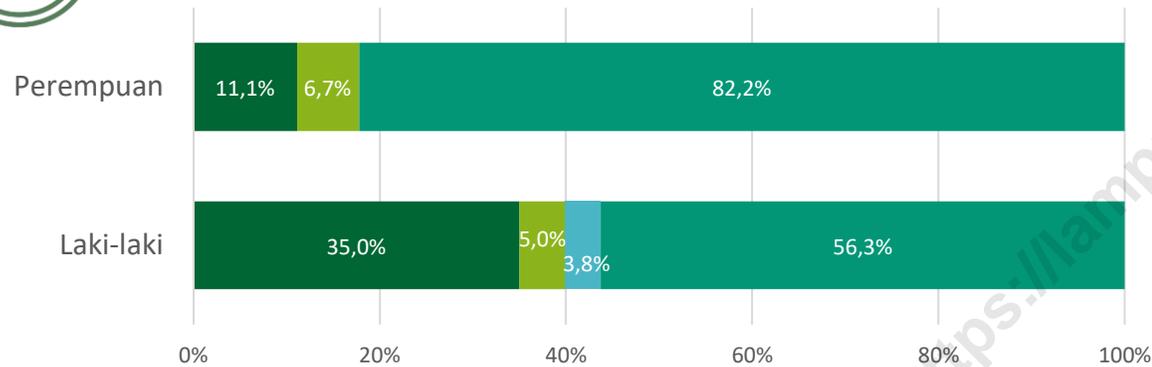




SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI



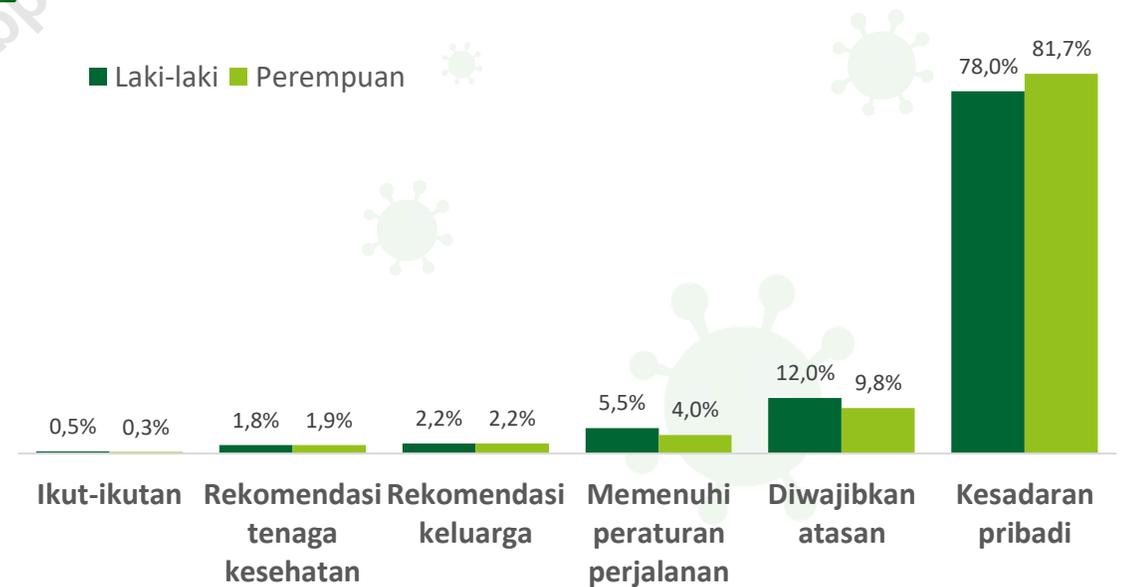
Alasan *Belum* Vaksin



- Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin
- Sudah terjadwal, tetapi belum waktunya
- Masih mencari lokasi yang menyediakan kuota vaksinasi
- Lainnya (belum bisa karena faktor kesehatan, ibu hamil, sarana & infrastruktur tidak mendukung, dll)



Alasan *Sudah* Vaksin



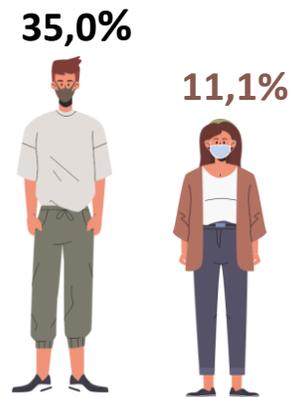
- Baik responden laki-laki maupun perempuan, mayoritas belum melakukan vaksinasi karena faktor Kesehatan, ibu hamil, sarana dan infrastruktur tidak mendukung, dll.
- Sekitar 4 dari 5 responden yang sudah divaksin melakukan vaksinasi karena kesadaran pribadi



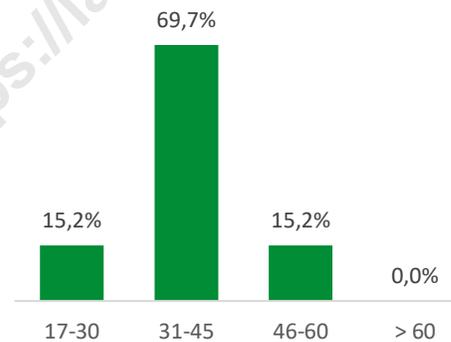
SEBARAN RESPONDEN YANG **BELUM** MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK

Sebaran responden yang belum melakukan vaksin karena *tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin*

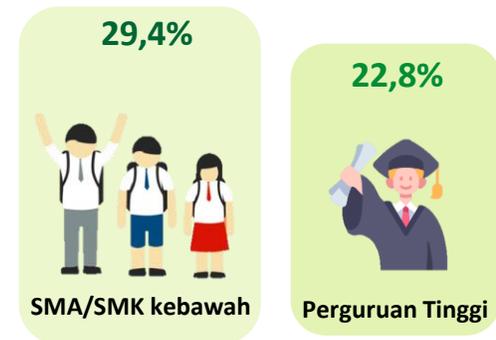
Jenis Kelamin



Umur



Pendidikan

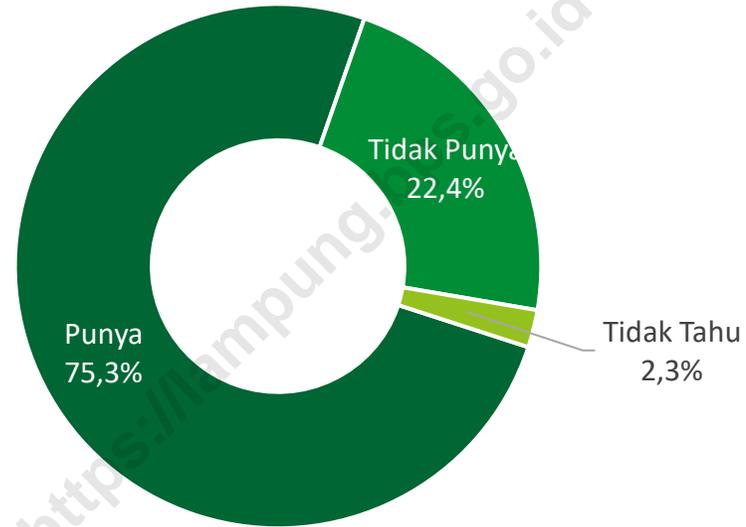


“ Persentase responden yang belum divaksin dan tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin **paling tinggi** berjenis kelamin laki-laki, berumur 31-45 tahun, dan berpendidikan SMA/SMK ke bawah.



KEPEMILIKAN APLIKASI PEDULI LINDUNGI

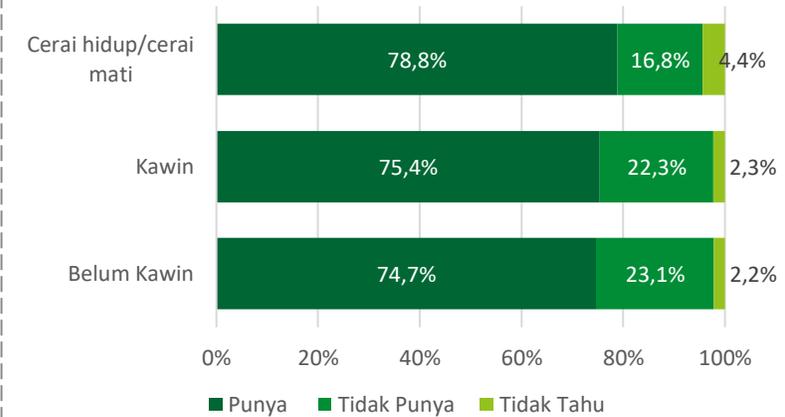
Menurut Umur



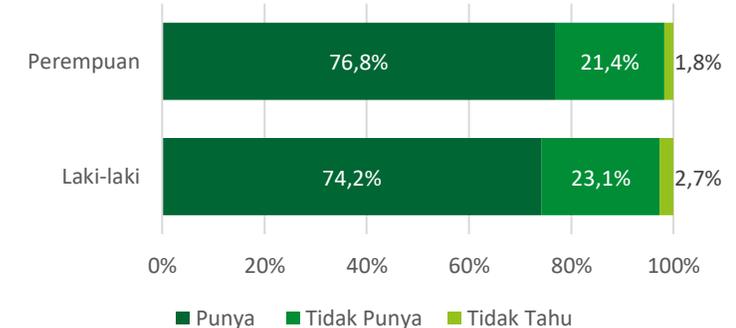
Sebagian besar responden telah mempunyai Aplikasi PeduliLindungi (75,3%). Namun, masih ada sebagian kecil yang belum tau aplikasi PeduliLindungi (2,3%)



Menurut Status Perkawinan

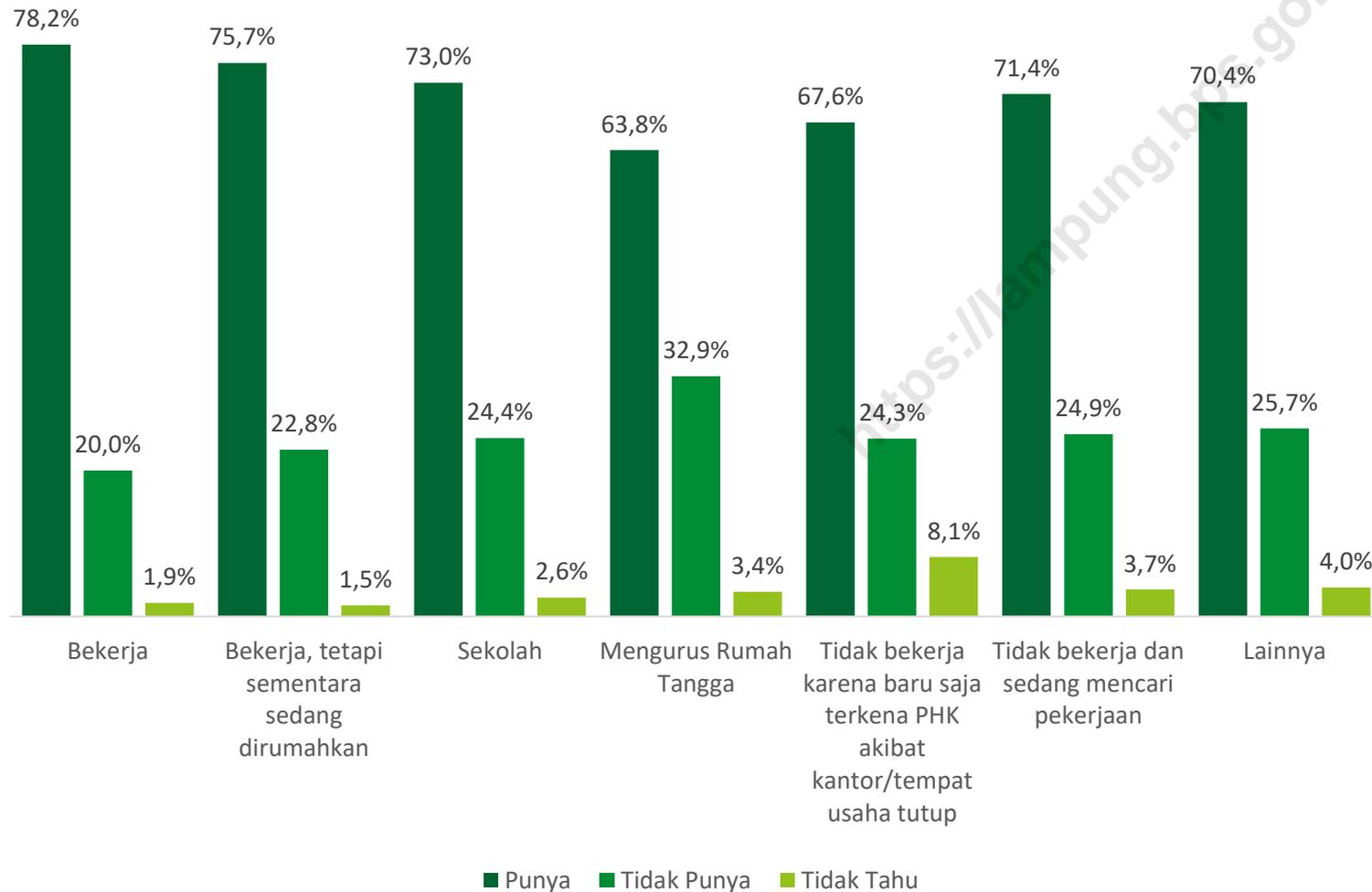


Menurut Jenis Kelamin





PENGGUNAAN APLIKASI PEDULI LINDUNGI MENURUT KEGIATAN UTAMA RESPONDEN

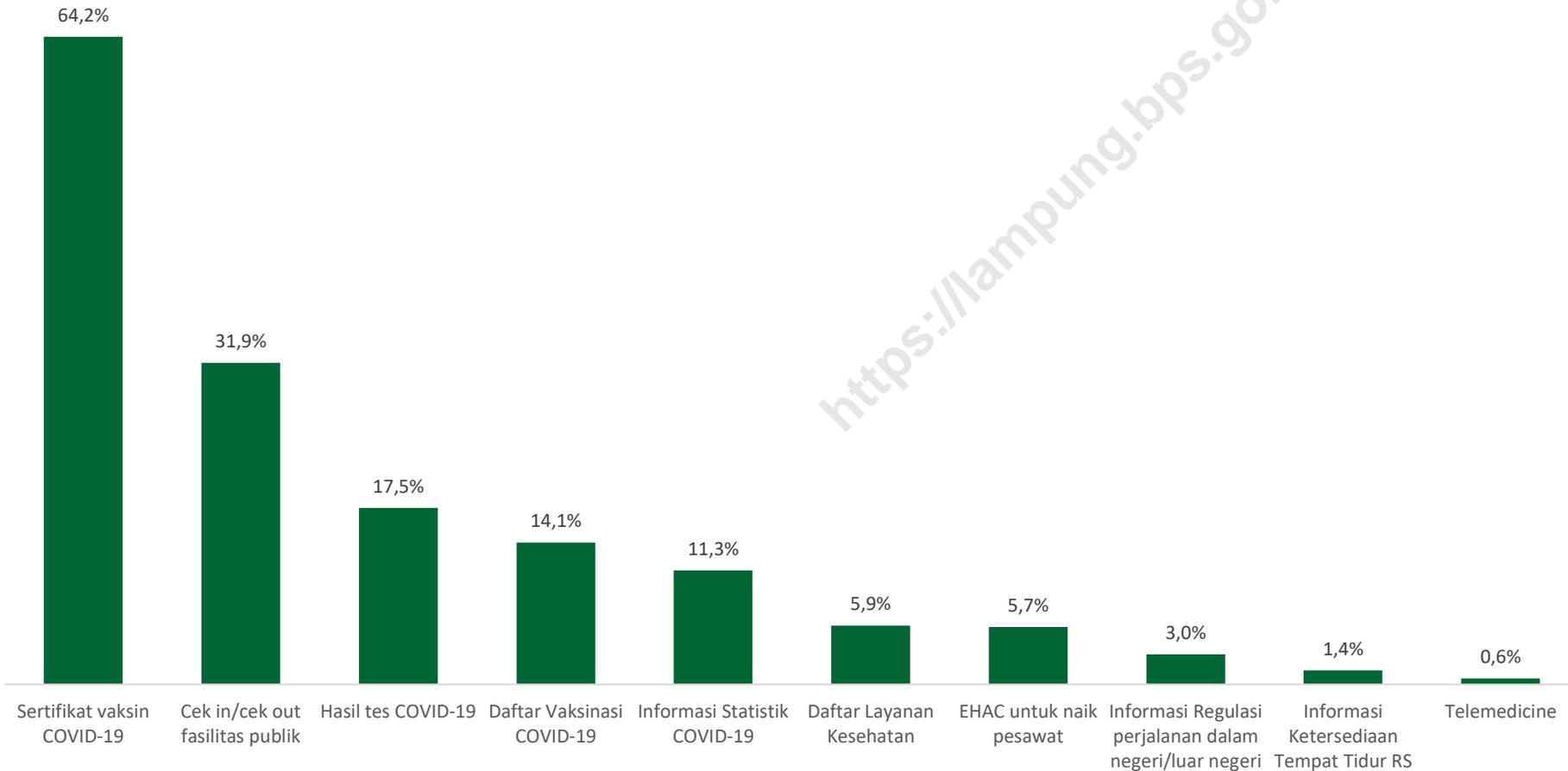


Sebagian besar responden sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Responden dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga, persentase penggunaannya dibawah responden dengan kegiatan lain.





PENGUNAAN FITUR APLIKASI PEDULI LINDUNGI



“
Fitur yang paling banyak digunakan responden pada aplikasi PeduliLindungi adalah pengecekan Sertifikat Vaksin COVID-19 (64,2%) dan Cek In / Cek Out Fasilitas Publik (31,9%)

**Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban*

5

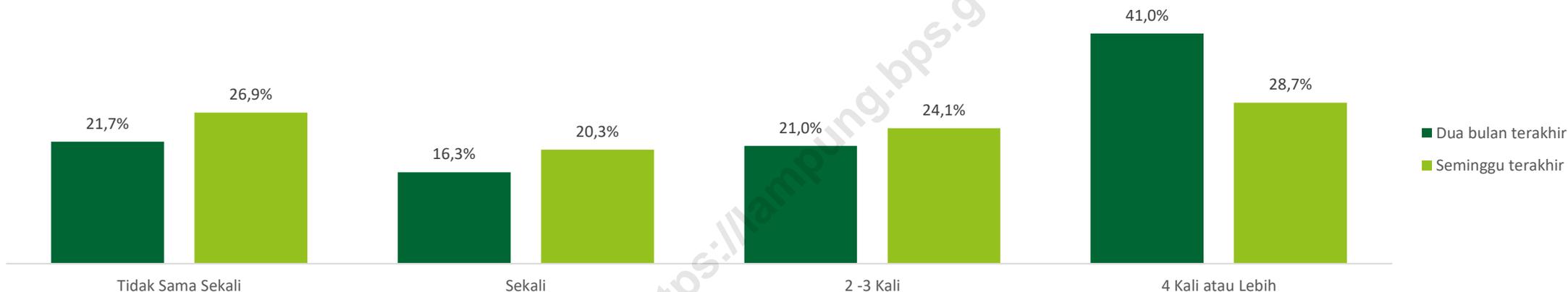
Mobilitas Responden Pada Masa Pandemi COVID-19



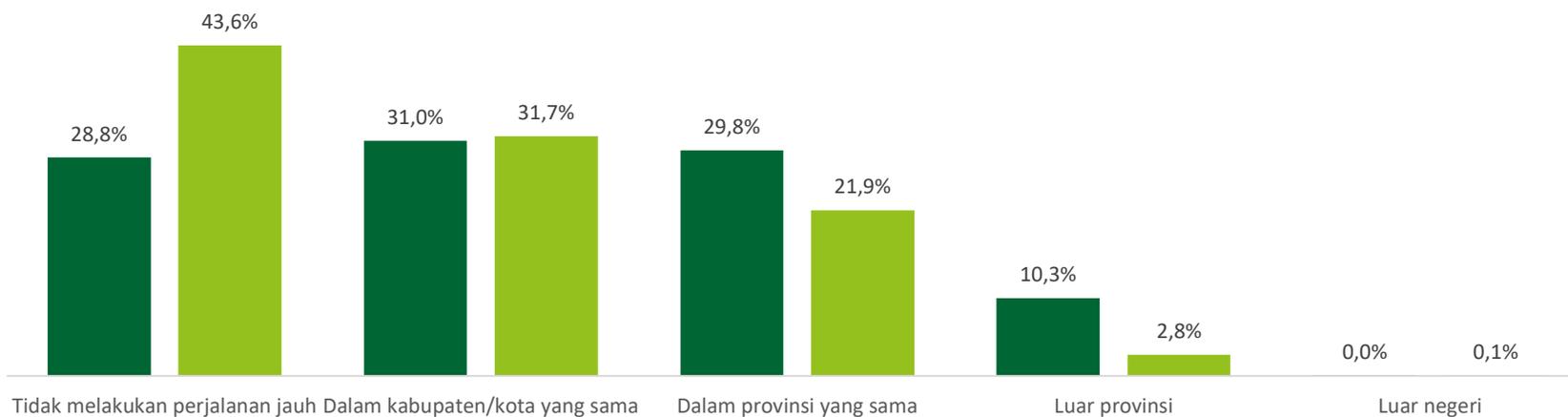


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Daerah Tujuan Perjalanan Responden Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



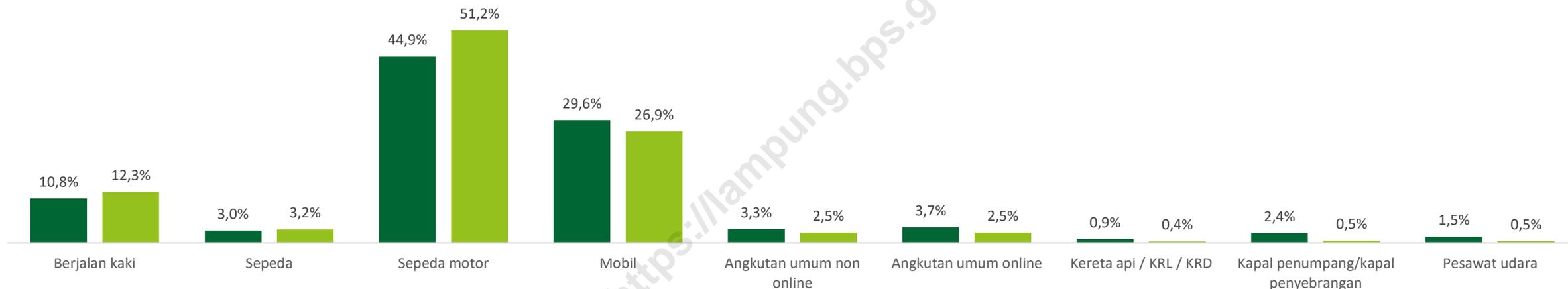
Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah seminggu terakhir menurun dibandingkan dua bulan sebelumnya



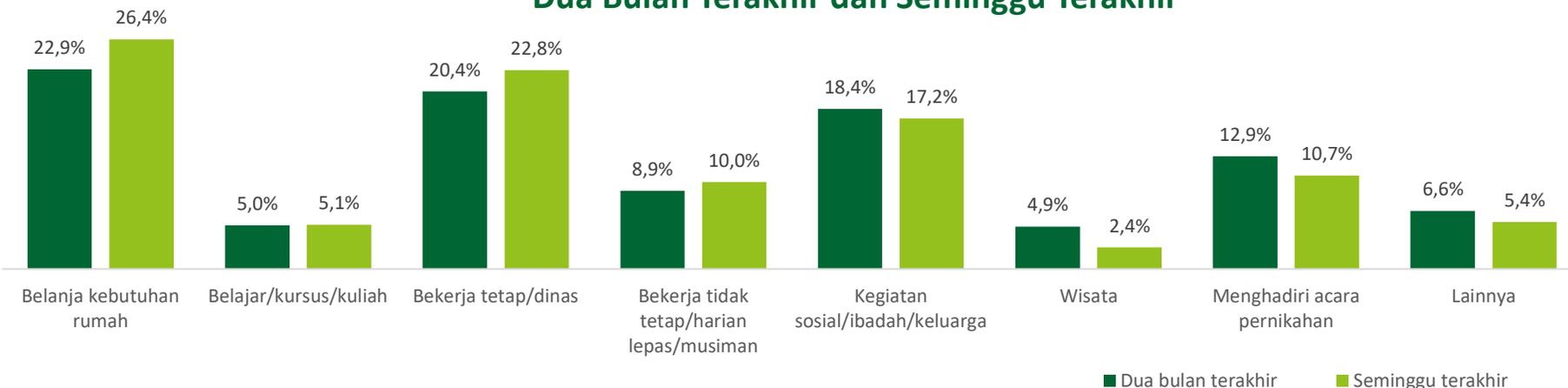


TUJUAN RESPONDEN MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN MODA TRANSPORTASI YANG DIGUNAKAN

Moda Transportasi yang Digunakan Responden Untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Tujuan Responden Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Penggunaan moda transportasi umum oleh responden seminggu terakhir cenderung menurun dibandingkan dua bulan sebelumnya.

Sementara itu, responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah untuk bekerja dan belanja kebutuhan rumah seminggu terakhir meningkat dibandingkan dua bulan sebelumnya.

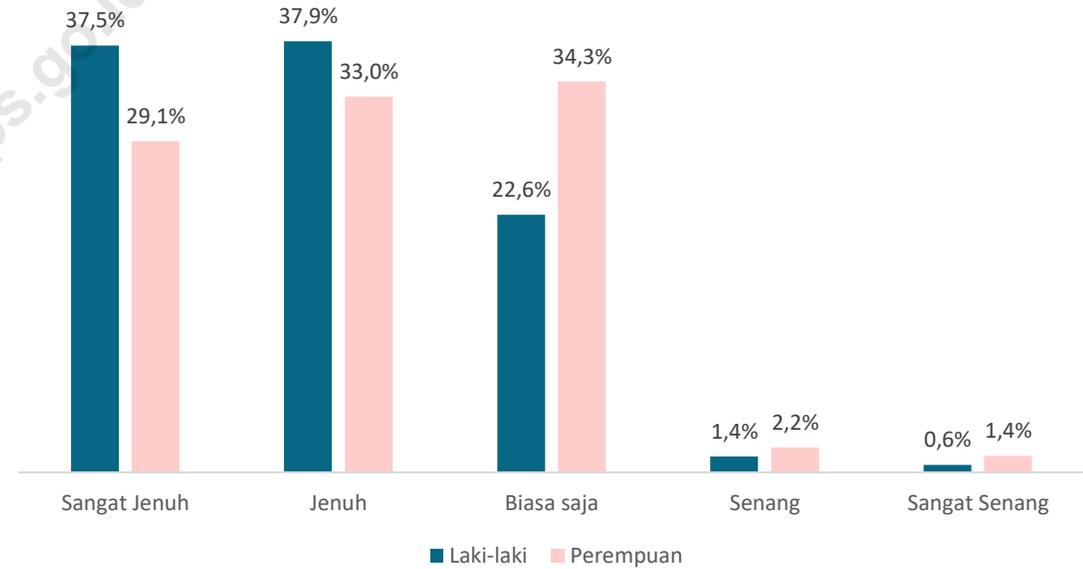
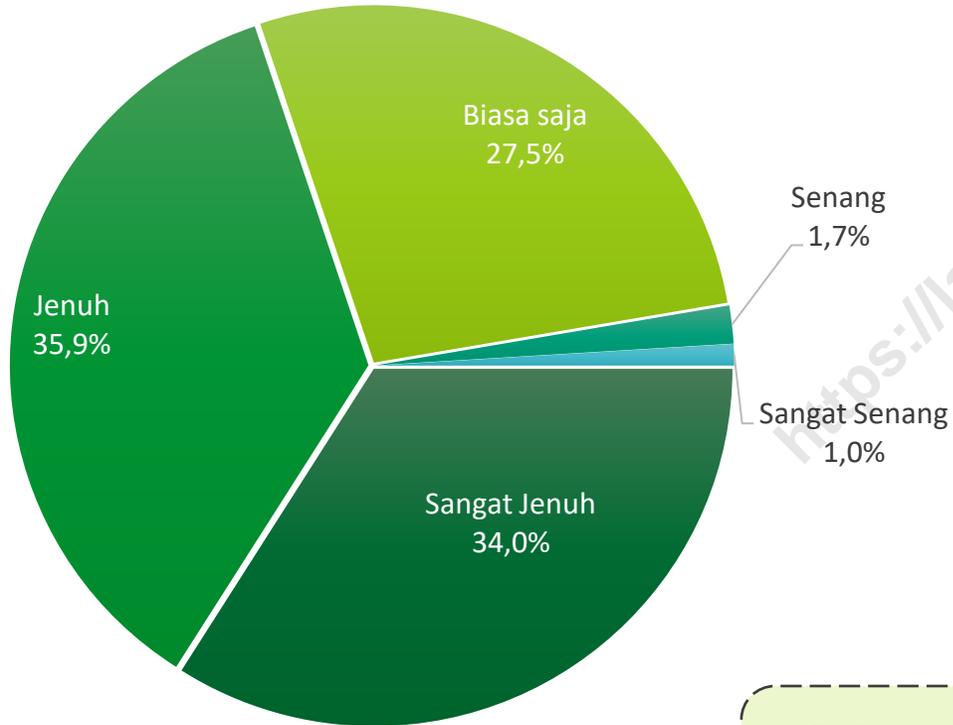
6

Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan





SUASANA HATI SELAMA PEMBATASAN AKTIVITAS DI LUAR



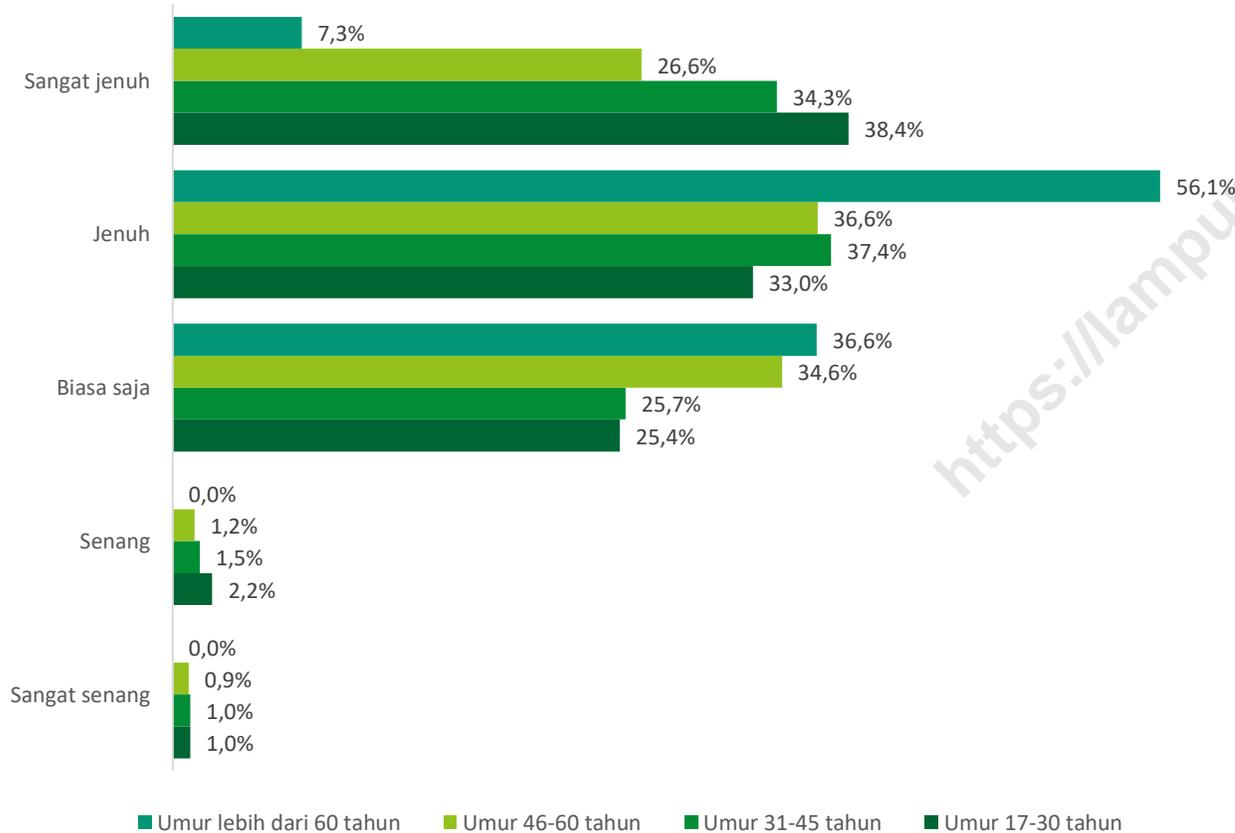
Baik laki-laki maupun perempuan, mayoritas responden merasa jenuh dan sangat jenuh selama pembatasan aktivitas di luar.

Jenis Kelamin



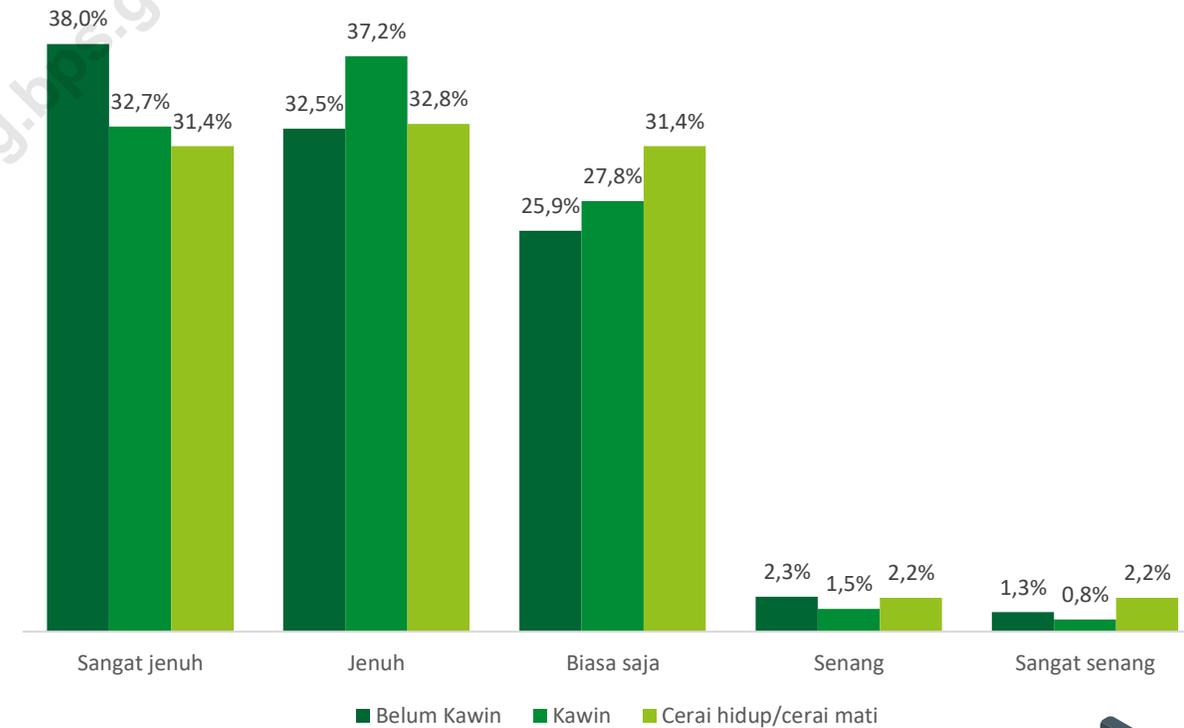
SUASANA HATI SELAMA PEMBATASAN AKTIVITAS DI LUAR

Menurut Umur



“ Mayoritas responden berumur lebih dari 60 tahun merasa **jenuh** Ketika pembatasan aktivitas di luar, sedangkan responden berumur 17-30 mayoritas merasa **sangat jenuh** Ketika pembatasan aktivitas di luar.

Menurut Status Perkawinan

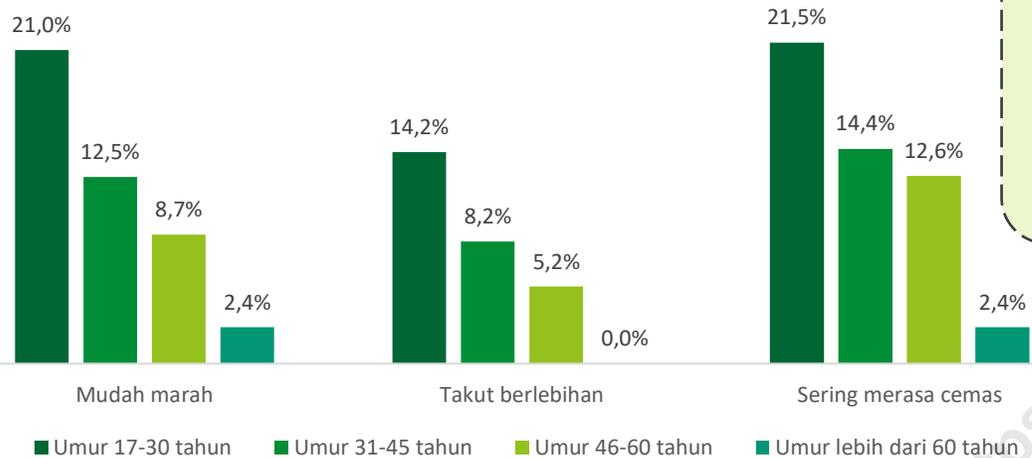


” Responden belum kawin memiliki kecenderungan **sangat jenuh** Ketika pembatasan aktivitas di luar. Responden berstatus kawin cenderung merasa **jenuh** Ketika pembatasan aktivitas di luar, sedangkan responden berstatus cerai cenderung merasa **biasa saja** Ketika pembatasan aktivitas di luar.



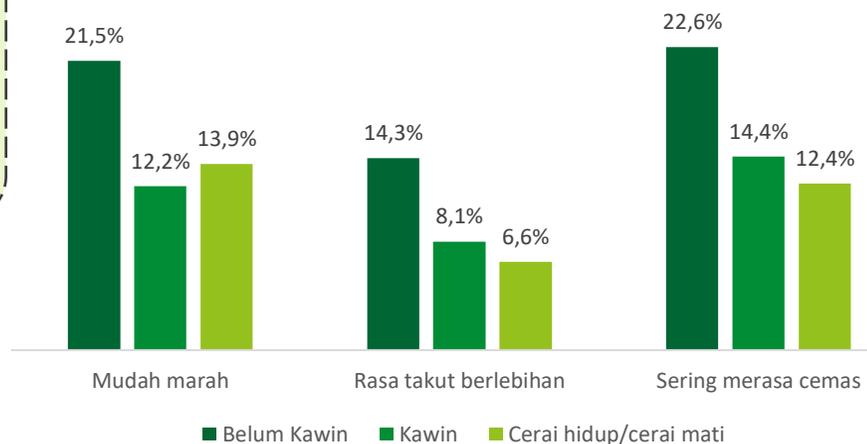
KONDISI MENTAL DALAM SEMINGGU TERAKHIR

Menurut Umur

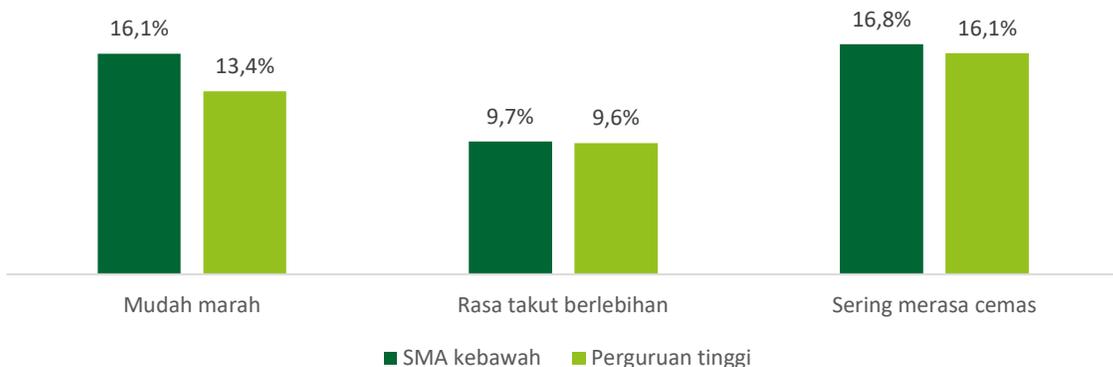


“ Responden yang memiliki gangguan kecemasan, takut berlebihan, dan mudah marah dalam seminggu terakhir, mayoritas berumur 17-30 Tahun, berstatus belum kawin, berpendidikan SMA ke bawah, dan berpendapatan 0-1,8 juta rupiah.

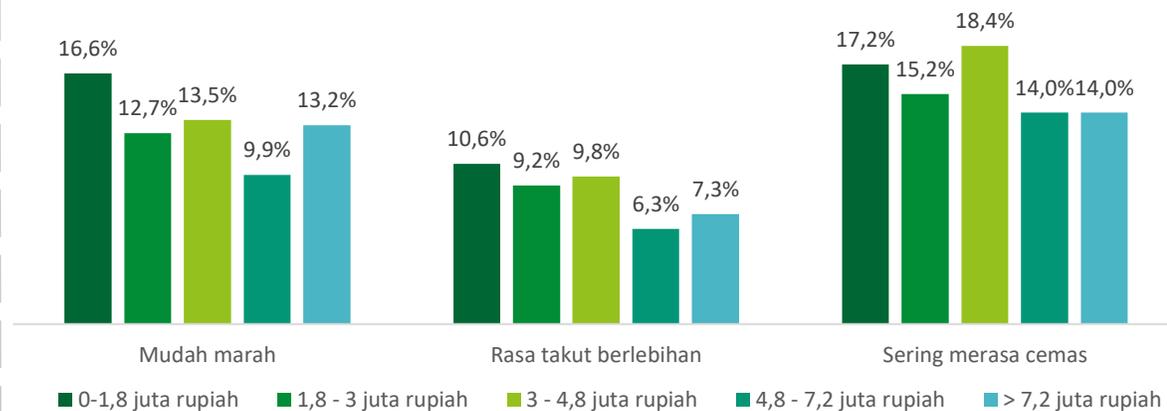
Menurut Status Perkawinan



Menurut Pendidikan

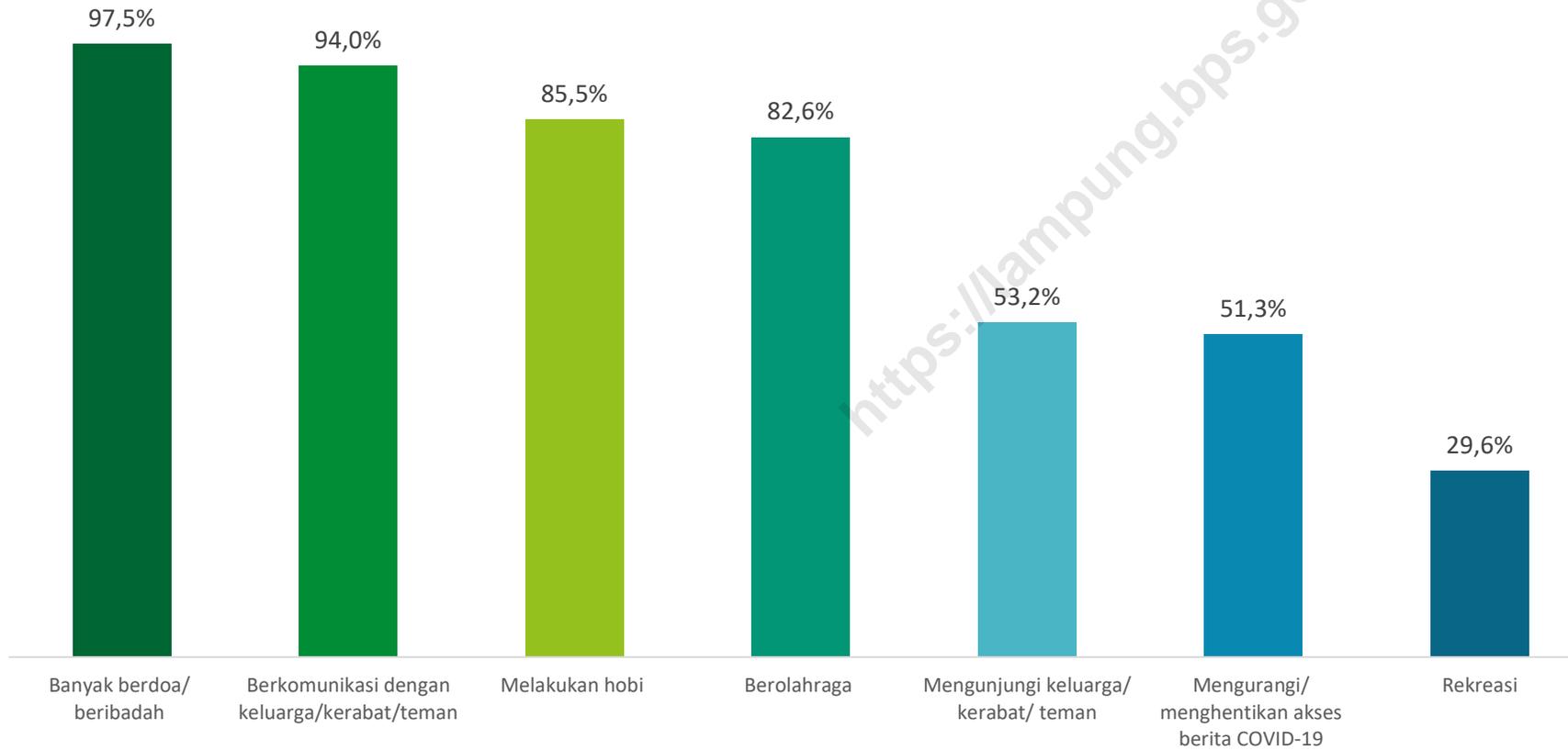


Menurut Kelompok Pendapatan

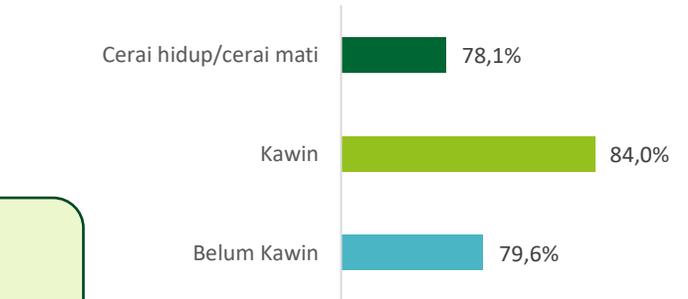
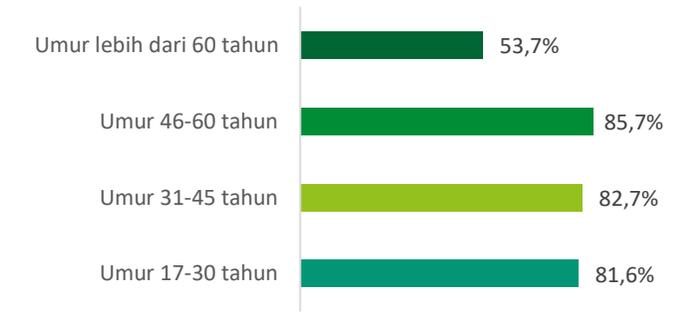




KEGIATAN YANG DILAKUKAN RESPONDEN AGAR TETAP BERSEMANGAT



Karakteristik Responden yang melakukan olahraga untuk tetap bersemangat



“ Mayoritas responden mengisi kegiatan selama pandemi agar tetap bersemangat menjalani kehidupan dengan banyak **berdoa/beribadah (97,5%)** dan **berkomunikasi dengan keluarga/kerabat/teman (94,0%)**.

7

Akses Informasi tentang COVID-19

<https://lampiran1.com/id>

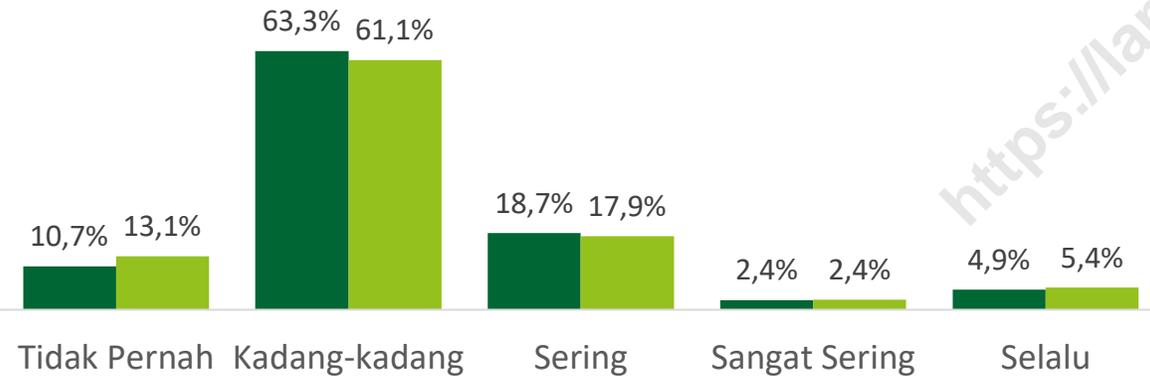




PERILAKU RESPONDEN TERHADAP PEMBERITAAN COVID-19

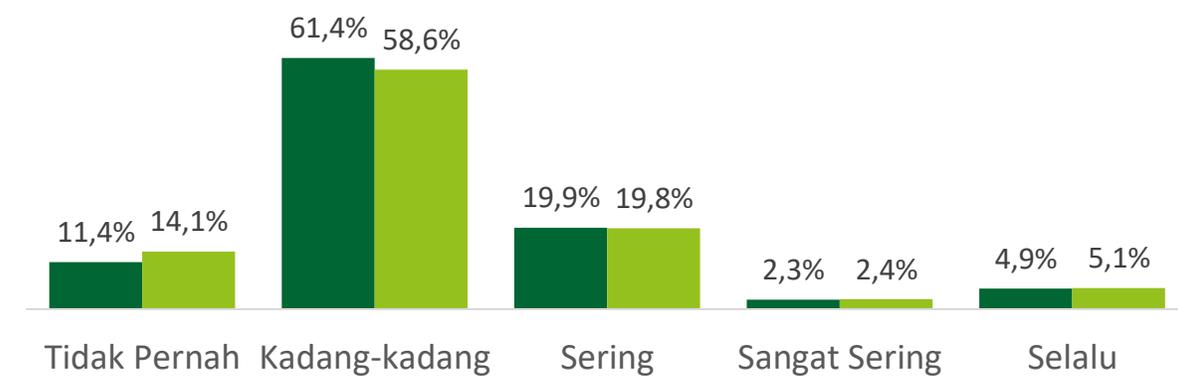
Persentase Responden yang Mengikuti Perkembangan Kasus COVID-19

■ Dua Bulan Terakhir ■ Seminggu Terakhir



Persentase Responden yang Mengikuti Respon Pemerintah terhadap COVID-19

■ Dua Bulan Terakhir ■ Seminggu Terakhir



“

Dalam dua bulan terakhir, perhatian responden terhadap perkembangan kasus COVID-19 semakin rendah.

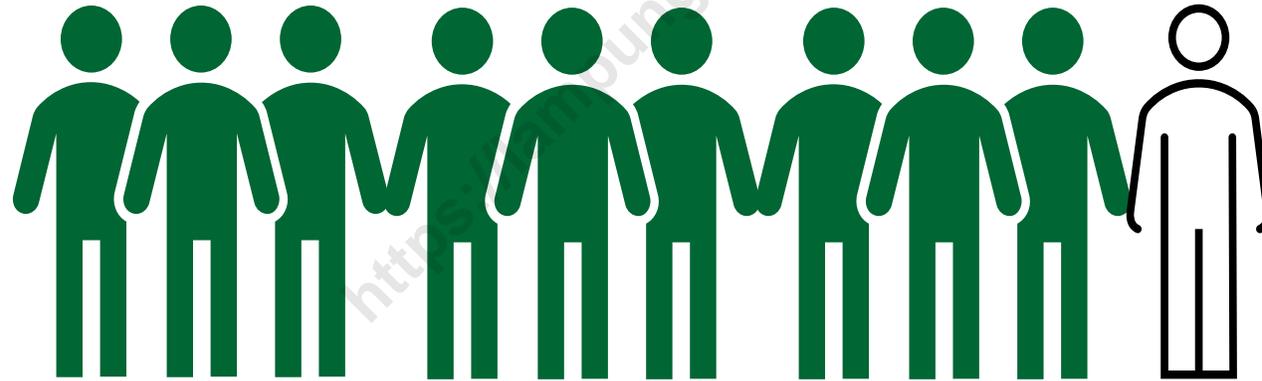
”

Begitu pula dengan perhatian responden terhadap sikap pemerintah menangani pandemi COVID-19, semakin rendah.





INFORMASI DAN EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN



“ 9 orang dari 10 responden menyatakan pernah mendapatkan informasi dan edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan ”

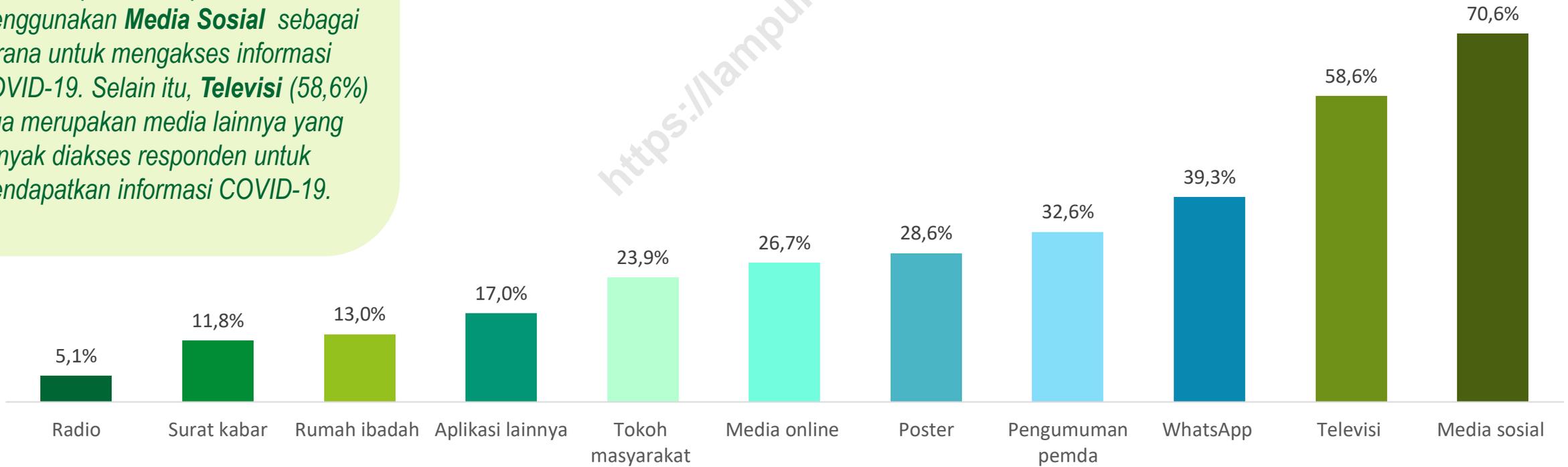


MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI COVID-19



Media Yang Banyak Diakses Responden

“
Sekitar 70 persen responden menggunakan **Media Sosial** sebagai sarana untuk mengakses informasi COVID-19. Selain itu, **Televisi** (58,6%) juga merupakan media lainnya yang banyak diakses responden untuk mendapatkan informasi COVID-19.





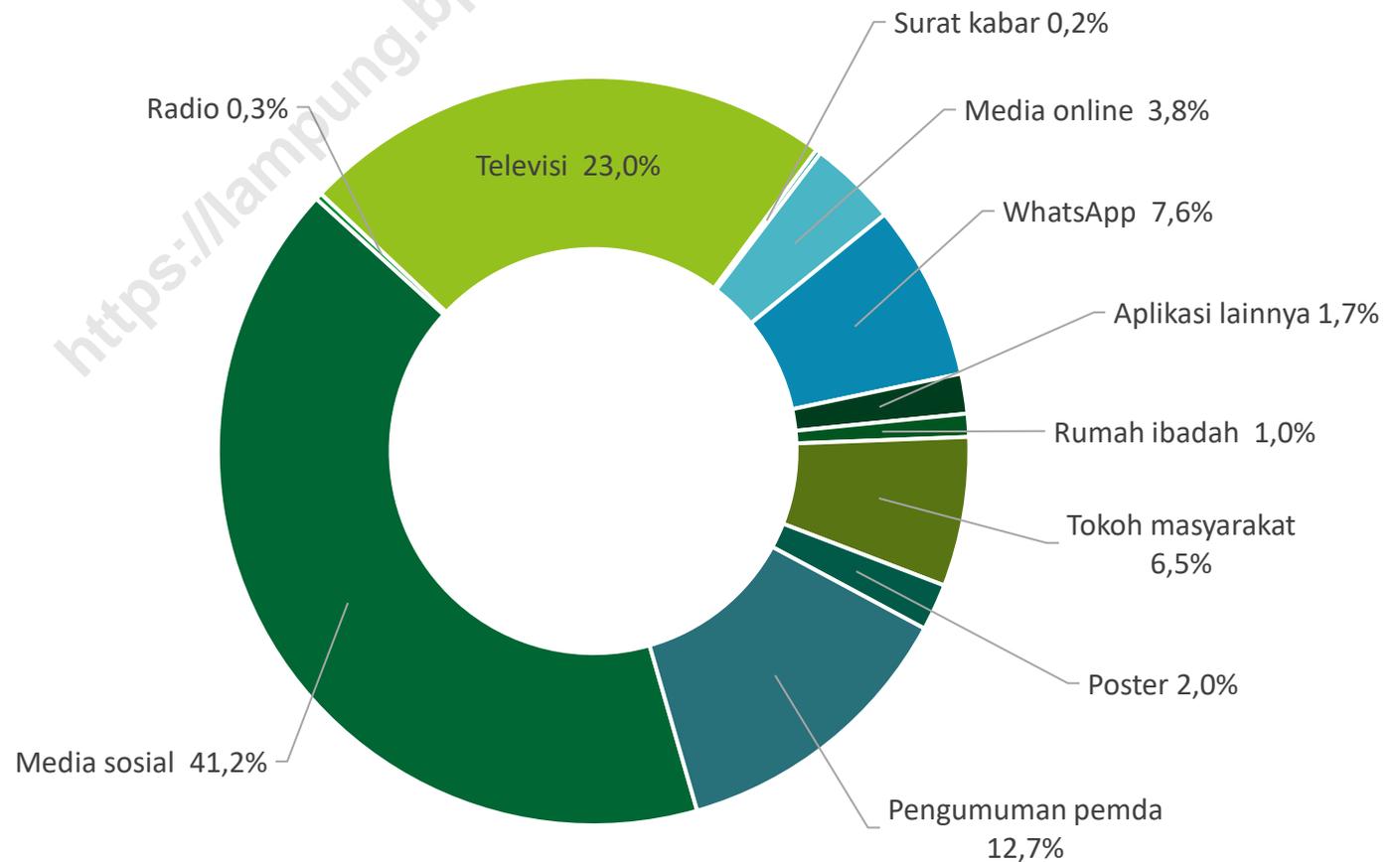
MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI COVID-19



Responden menilai bahwa **Media Sosial** adalah sarana penyampai informasi COVID-19 yang paling efektif.



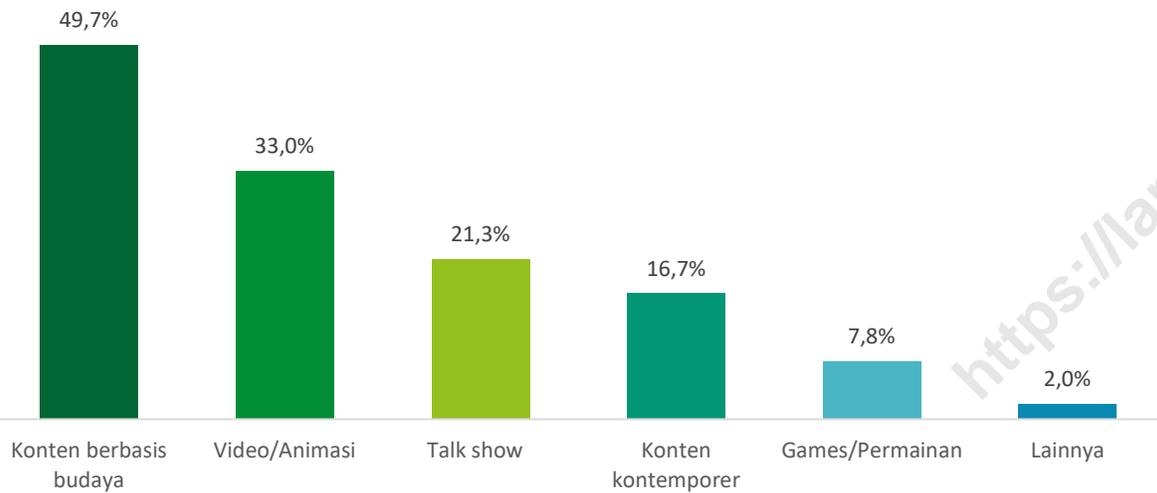
Media Penyampaian Yang Paling Efektif



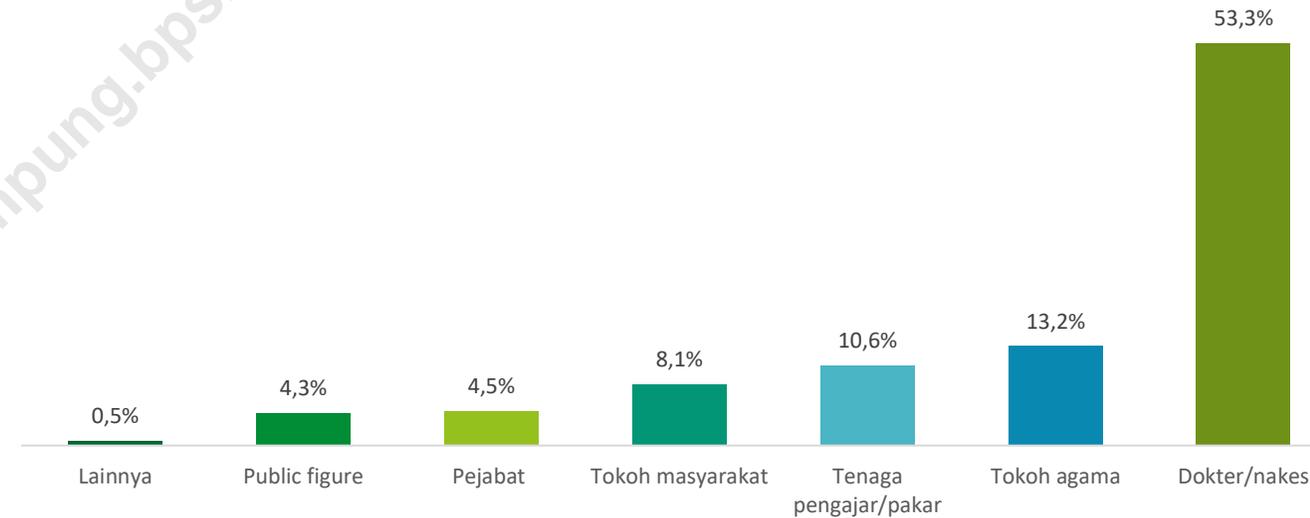


PENYAMPAIAN MATERI EDUKASI COVID-19

Tipe Materi Edukasi COVID-19 yang Disukai*)



Narasumber Penyampaian Materi yang Disukai*)



“Konten berbasis budaya dan video/animasi mendominasi tipe materi edukasi COVID-19 yang disukai oleh responden.”

”Responden berpendapat bahwa Dokter/nakes merupakan narasumber penyampai materi COVID-19 yang paling disukai.”



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten the Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**